



**PARTISIPASI MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL  
DALAM ASPEK KEHIDUPAN POLITIK MASYARAKAT  
KABUPATEN KENDAL PADA MASA REFORMASI  
(1998-2004)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Puji Asgiyati  
NIM 3114000036**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SEJARAH  
2005**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2005

Puji Asgiyati  
NIM. 3114000036

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Dan hendaklah kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

(Q.S.Ali Imron ayat  
104).

Skripsi ini Kupersembahkan :

1. Kedua orang tuaku yang telah mendukung dan mendoakan ku.
2. Kakah-kakak serta keponakan-keponakanku.
3. Seseorang yang telah mendukung dan senantiasa mendoakanku
4. Sahabat-sahabatku Diah, Latri, Ida, Rina, Mugi, Sofi, Didin, Mbak Ana
5. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2000
6. Sahabat-sahabatku di rumah
7. Almamaterku

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan Rahmat dan karunia- Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam Aspek Kehidupan Politik Masyarakat Kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi (1998-2004)”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dengan sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H.A.T Soegito, S.H. M.M. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Sunardi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Jayusman, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II.
4. Prof.Dr.Abu Su'ud, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Drs. Abdullah Sachur, selaku Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kendal periode 2001-2006, Mas Daryono selaku Sekretaris Eksekutif PDM Kendal serta semua narasumber yang telah memberikan informasi tentang Muhammadiyah Kabupaten Kendal.
6. Semua pihak yang telah membantu atas selesainya skripsi ini, terima kasih atas bantuannya.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan tersebut mendapat imbalan dan diterima sebagai ibadah oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2005

Penulis

## SARI

**Puji Asgiyati.**2005. *Partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam Aspek Kehidupan Politik Masyarakat Kabupaten Kendal pada Masa Reformasi (1998-2004)*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 74 halaman.

**Kata Kunci.** Partisipasi Muhammadiyah, Politik, Reformasi

Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan Islam yang didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Muhammadiyah lahir untuk memperbaiki kondisi umat Islam Indonesia yang mengalami ketertinggalan. Untuk mencapai tujuannya tersebut Muhammadiyah mengembangkan amal usaha dalam berbagai bidang seperti pendidikan, keagamaan, maupun sosial kemasyarakatan. Selain amal usaha tersebut Muhammadiyah juga turut berpartisipasi dalam kehidupan politik, tetapi bukan politik praktis hanya dalam batas-batas dakwah amar makruf nahi munkar.

Partisipasi Muhammadiyah dalam kehidupan politik sudah dijalankan sejak pertama kali didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan sampai masa reformasi (1998-2004). Dalam dinamika kehidupan politik nasional yang mengalami pasang surut, berpengaruh juga terhadap hubungan Muhammadiyah dengan politik. Pada masa reformasi (1998-2004), Muhammadiyah berpartisipasi dalam kehidupan politik. Salah satu daerah yang banyak memiliki tokoh-tokoh politik yang berlatar belakang Muhammadiyah adalah Kabupaten Kendal.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal pada masa reformasi(1998-2004), (2) Bagaimanakah partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam kehidupan politik masyarakat Kabupaten Kendal pada masa reformasi(1998-2004).

Penelitian ini bertujuan (1)Untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal pada masa reformasi(1998-2004), (2) Untuk mengetahui partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam kehidupan politik masyarakat Kabupaten Kendal pada masa reformasi (1998-2004

Manfaat penelitian ini adalah (1)Memberikan pengetahuan kepada syarakat Kendal dan pembaca mengenai perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal pada masa reformasi.(2) Memberikan kepastian kepada pembaca bahwa Muhammadiyah bukanlah organisasi politik tetapi politik hanya sebagai media dakwah Muhammadiyah (3) Merubah pandangan masyarakat bahwa PAN bukanklah partainya Muhammadiyah(4) Menambah khasanah bagi penulisan sejarah lokal khususnya sejarah Muhammadiyah di Kabupaten Kendal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahap yaitu heuristik, yang terdiri dari observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Tahap yang kedua adalah kritik, terdiri dari kritik intern dan kritik ekstern. Tahap yang ketiga adalah interpretasi dan yang keempat historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah yang pertama kali lahir di Kabupaten Kendal adalah di Sukorejo, yaitu pada tahun 1934. Kemudian Muhammadiyah menyebar ke seluruh wilayah Kabupaten Kendal. Selama masa

perkembangannya, berbagai halangan maupun rintangan yang menghadang Muhammadiyah dapat diatasi berkat usaha yang gigih dari tokoh-tokohnya. Sehingga sampai sekarang ini Muhammadiyah Kabupaten Kendal dapat berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan secara horizontal yaitu perkembangan amal usaha, maupun perkembangan secara vertikal yaitu perkembangan keanggotaan. Hal ini terbukti dari berbagai amal usaha yang ada seperti sekolah-sekolah dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, Rumah Sakit, Panti Asuhan maupun Panti jompo dan juga jumlah cabang maupun ranting yang semakin bertambah. Dari 285 desa dan 20 kelurahan yang ada di Kabupaten Kendal terdapat 171 pimpinan ranting Muhammadiyah.

Muhammadiyah Kabupaten Kendal juga turut berpartisipasi dalam kehidupan politik yang diwujudkan dalam menempatkan kader-kader terbaiknya dalam lembaga legislatif, turut memprakarsai berdirinya PAN, mengadakan silaturahmi dengan partai-partai politik. Selain itu elit-elit Muhammadiyah Kabupaten Kendal juga banyak yang masuk dalam partai politik dan juga pemerintahan.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Muhammadiyah Kabupaten Kendal dapat mencapai keberhasilannya dalam mengembangkan diri dan mamajukan masyarakatnya, melalui pendidikan, keagamaan, maupun social. Selain itu Muhammadiyah juga merambah dalam kehidupan politik namun tetap membawa visi dan misi Muhammadiyah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	.v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
1.Latar Belakang Konseptual .....	1
2. Latar Belakang Faktual .....	5
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penegasan Istilah.....	11
F. Telaah Pustaka .....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Skripsi.....	26

### **BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN KENDAL**

A. Kondisi Umum Kabupaten Kendal .....	27
1. Kondisi Geografis .....	27
2. Kondisi Sosial .....	28
3. Kondisi Keagamaan .....	29
4. Kondisi Politik .....	30



B. Kondisi Masyarakat Kabupaten Kendal Sebelum Lahirnya Muhammadiyah	31
C. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kabupaten Kendal .....	33
1. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Sukorejo.....	33
2. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Weleri .....	34
3. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kaliwungu .....	35
4. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kota Kendal.....	36
<b>BAB.III PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL</b>	
A. Perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal .....	38
1. Pembentukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal .....	38
2. Faktor Pendukung Berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal .....	41
3. Kendala-kendala yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal.....	42
B. Perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi (1998-2004).....	44
1. Perkembangan Secara Vertikal .....	44
2. Perkembangan Secara Horizontal .....	46
<b>BAB IV PARTISIPASI MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL DALAM KEHIDUPAN POLITIK MASYARAKAT KABUPATEN KENDAL PADA MASA FERORMASI(1998- 2004)</b>	
A. Muhammadiyah Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara .....	50
1. Hubungan Muhammadiyah dan Politik .....	50
2. Muhammadiyah Bukan Partai Politik .....	53
3. Muhammadiyah dan Gerakan Reformasi.....	56
4. Muhammadiyah dan Pemilihan Umum .....	58
B. Partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam Kehidupan Politik Masyarakat Kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi(1998-2004) .....	61
C. Perilaku Politik Elit Muhammadiyah Kendal .....	68
<b>BAB V SIMPULAN</b> .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b>	

74		75		76		77		78		79
	80		81		82		83		84	
	85	86		87		88		89		90
	91		92		93		94		95	
	96		97		98		99		100	

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	.v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

J. Latar Belakang .....	1
1.Latar Belakang Konseptual .....	1
2. Latar Belakang Faktual .....	5
K. Rumusan Masalah .....	10
L. Tujuan Penelitian .....	10
M. Manfaat Penelitian .....	10
N. Penegasan Istilah.....	11
O. Telaah Pustaka .....	14
P. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
Q. Metode Penelitian .....	22
R. Sistematika Skripsi.....	26

## BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN KENDAL

D. Kondisi Umum Kabupaten Kendal .....	27
1. Kondisi Geografis .....	27
2. Kondisi Sosial .....	28
3. Kondisi Keagamaan .....	29
4. Kondisi Politik .....	30

E. Kondisi Masyarakat Kabupaten Kendal Sebelum Lahirnya Muhammadiyah	31
F. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kabupaten Kendal .....	33
1. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Sukorejo.....	33
2. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Weleri .....	34
3. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kaliwungu .....	35
4. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kota Kendal.....	36
<b>BAB.III PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL</b>	
B. Perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal .....	38
1. Pembentukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal .....	38
2. Faktor Pendukung Berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal .....	41
3. Kendala-kendala yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal.....	42
B.Perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi (1998-2004).....	44
1.Perkembangan Secara Vertikal .....	44
2.Perkembangan Secara Horizontal .....	46
<b>BAB IV PARTISIPASI MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL DALAM KEHIDUPAN POLITIK MASYARAKAT KABUPATEN KENDAL PADA MASA FERORMASI(1998- 2004)</b>	
D. Muhammadiyah Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara .....	50
5. Hubungan Muhammadiyah dan Politik .....	50
6. Muhammadiyah Bukan Partai Politik .....	53
7. Muhammadiyah dan Gerakan Reformasi.....	56
8. Muhammadiyah dan Pemilihan Umum .....	58
E. Partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam Kehidupan Politik Masyarakat Kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi(1998-2004) .....	61
F. Perilaku Politik Elit Muhammadiyah Kendal .....	68
<b>BAB V SIMPULAN</b> .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Daftar Informan .....	77
2. Daftar Instrumen pertanyaan .....	83
3. Surat Ijin Penelitian dari PDM Kendal.....	85
4. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	86
5. Daftar nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kendal .....	87
6. Surat Keputusan Penetapan PDM Kendal periode Muktamar ke 44.....	88
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	89

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar :	Halaman
1. Gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal	75
2. Gedung DPRD II Kabupaten Kendal	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal

Gambar 2. Gedung DPRD II Kendal, salah satu tempat kegiatan politik di Kabupaten Kendal

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Ba'in, M.Hum  
NIP. 1313813659

Anggota I

Prof. DR.Abu Su'ud  
NIP.130359493

Anggota II

Drs.Jayusman, M.Hum  
NIP.131764053

Mengetahui,  
Dekan

Drs. Sunardi  
NIP. 130367998



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2005

Puji Asgiyati  
NIM. 3114000036

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

- ❖ Dan hendaklah kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

(Q.S.Ali Imron ayat 104).

Skripsi ini Kupersembahkan :

- Kedua orang tuaku yang telah mendukung dan mendoakan ku.
- Kakah-kakak serta keponakan-keponakanku.
- Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2000.
- Almamaterku

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan Rahmat dan karunia- Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam Aspek Kehidupan Politik Masyarakat Kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi (1998-2004)”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dengan sebesar-besarnya kepada :

7. Dr. H.A.T Soegito, S.H. M.M. Rektor Universitas Negeri Semarang
8. Drs. Sunardi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
9. Drs. Jayusman, M.Hum, selaku Ketua jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, sekaligus sebagai dosen pembimbing II.
10. Prof.Dr.Abu Su'ud, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
11. Bapak Drs. Abdullah Sachur, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kendal periode 2001-2006, Mas Daryono serta semua narasumber yang telah memberikan informasi tentang Muhammadiyah Kabupaten Kendal.
12. Semua pihak yang telah membantu atas selesainya skripsi ini, terima kasih atas bantuannya.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan tersebut mendapat imbalan dan diterima sebagai ibadah oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2005

Penulis

Puji Asgiyati

## SARI

**Didin maryana.**2004. Peranan Rumah Singgah Gratama Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan DiKota Semarang. Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 92 h

**Kata Kunci.** Pemberdayaan, Anak Jalanan, Rumah Singgah

Anak jalanan merupakan salah satu aset bangsa dan penerus masa depan bangsa. Keberadaannya di jalanan perlu diantisipasi dan salah satu cara mengantisipasinya adalah dengan menyelenggarakan Rumah Singgah. Di dalam Rumah Singgah anak jalanan diberikan pelayanan kesejahteraan sosial diantaranya melalui pemberdayaan anak jalanan. Pemberdayaan pada anak jalanan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Singgah. Hal ini akan di ketahu melalui kegiatan penelitian agar di peroleh jawaban yang akurat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus Rumah Singgah Gratama dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Semarang, (2) Strategi/metode apa saja yang diterapkan Rumah Singgah Gratama dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Semarang, (3) Kendala apa saja yang dihadapi Rumah Singgah Gratama dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1).Mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus Rumah Singgah Gratama dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Semarang, (2) Untuk mengetahui strategi/metode apa saja yang diterapkan Rumah Singgah Gratama dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Semarang, (3).Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Rumah Singgah Gratama dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Semarang.

Kegunaan penelitian ini adalah (1). Secara akademis yaitu hasilnya dapat dijadikan kontribusi positif artinya untuk bidang keilmuan akan keberadaan dan peranan rumah Singgah Gratama dalam upaya pemberdayaan anak jalanan.(2) Secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengurus Rumah Singgah Gratama sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program pelayanan sosial anak-anak jalanan di masa mendatang.

Penelitian ini merupakan menggunakan strategi metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang terdiri dari subyek penelitian yang diambil sesuai dengan karakteristik tertentu yakni dengan memilih orang-orang yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai dengan kebutuhan untuk kelengkapan data dan menjawab permasalahan, beserta sumber data sekunder sebagai sumber tambahan. Data dikumpulkan dengan tehnik observasi, tehnik wawancara, dan tehnik dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data, pemeriksaan dilakukan atas kriteria-kriteria keabsahan data dengan tehnik pemeriksaan masing-masing kriteria. Sedangkan analisis datanya, bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan metode *interaktif analisis model*, yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Pemberdayaan merupakan perolehan kekuasaan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah (Sukesi dalam Sugiarti 2003:188). Dalam penelitian ini pengertian pemberdayaan lebih ditekankan pada kemampuan. Hal ini disebabkan Rumah Singgah Gratama lebih bisa atau mampu untuk memberikan modal, bimbingan usaha, pelatihan ketrampilan dan beasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rumah Singgah Gratama dalam pemberdayaan anak jalanan di kota Semarang melalui dua kegiatan. Pertama, kegiatan dengan memberikan bantuan beasiswa bagi anak jalanan yang masih sekolah dan kedua, pemberian pelatihan ketrampilan bagi anak jalanan yang tidak sekolah atau putus sekolah. Beasiswa diberikan pada anak jalanan baik itu pada tingkat SD, SLTP dan SMU. Sedangkan pelatihan ketrampilan yang diberikan pada anak jalanan adalah kursus dan KUBE (kelompok usaha bersama) yaitu bantuan modal dan bimbingan usaha bagi anak baik di daerah maupun di kota secara berkelompok. Bentuk bentuk pelatihan ketrampilannya adalah sablon, Bengkel, KUBE tambal ban, KUBE Sablon, KUBE Bengkel, KUBE tempe, KUBE es Campur, dan KUBE Gorengan. Strategi/metode yang dilakukan pengurus Rumah Singgah Gratama dalam pemberdayaan anak jalanan melalui empat pendekatan. Yaitu pertama, Pendekatan melalui personal anak, kedua pendekatan melalui keluarga, ketiga pendekatan masyarakat dan keempat yaitu pendekatan teknis dalam pelatihan ketrampilan. Kesulitan yang dihadapi oleh Rumah Singgah Gratama dalam pemberdayaan anak jalanan adalah tempatnya yang terlalu jauh sehingga keberadaannya jauh untuk dijangkau oleh anak jalanan

Saran dalam penelitian ini adalah pertama, perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak pemerintah, LSM dan masyarakat dalam upaya mengentaskan mereka dari jalanan dengan memberikan modal usaha, pelatihan ketrampilan yang dapat dijadikan bekal hidupnya dan mengurangi aktivitasnya di jalan. Kedua pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya sebaiknya lebih sabar lagi. Karena mereka menghadapi anak jalanan yang mempunyai karakter, permasalahan, bakat potensi yang beragam. Ketiga, masyarakat mengubah pandangan negatif pada anak jalanan dengan cara peduli terhadap berbagai masalah yang menimpa anak jalanan dan membantu menyelesaikannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	.v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Pembatasan masalah.....	7
1.3 Perumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	11
1.6 Sistematika skripsi.....	11

## BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Tinjauan tentang kesejahteraan Sosial .....	14
2.2 Rumah Singgah .....	15
2.3 Pemberdayaan anak jalanan .....	18
2.4 Kerangka berfikir .....	31

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Dasar Penelitian .....	34
3.2 Fokus Penelitian .....	35
3.3 Sumber Data.....	37
3.4 Alat dan Tehnik Pengumpulan data .....	39
3.5 Keabsahan data .....	41
3.6 Model analisis Data.....	43
3.7 Prosedur Penelitian .....	45

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	47
4.2 Pembahasan.....	81

## BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan .....	88
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA .....	93
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
------------------------	----



## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Data anak jalanan masih sekolah dengan bantuan beasiswa ditinjau dari segi umur
- Tabel 2 : Data anak jalanan yang sudah tidak sekolah dengan pelatihan ketrampilan ditinjau dari segi umur
- Tabel 3 : Tingkat pendidikan anak jalanan
- Tabel 4 : Aktivitas anak jalanan
- Tabel 5 : Profil menurut umur dan jenis pekerjaan subyek penelitian
- Tabel 6 : Prifil menurut tingkat pendidikan subyek penelitian
- Tabel 7 : Profil keluarga subyek penelitian
- Tabel 8 : Profil tentang kelompok subyek penelitian
- Tabel 9 : Profil subyek penelitian yaitu anak jalanan yang mendapat bantuan beasiswa
- Tabel 10 : Data anak jalanan yang mendapat bantuan beasiswa pada tingkat SD/MI
- Tabel 11 : Anak jalanan tingkat SLTP yang mendapat bantuan Beasiswa
- Tabel 12 : Anak jalanan tingkat SMU/SMK yang mendapat bantuan beasiswa
- Tabel 13 : Profil subyek penelitian yaitu orang tua anak jalanan yang mendapat bantuan modal usaha
- Tabel 14 : Profil Anak jalanan yang menerima pelatihan ketrampilan tahun 2003/2004

## **DARTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Semarang
- Lampiran 2 : Surat izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Rumah Singgah Gratama Yayasan gradika Semarang
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Data anak jalanan penerima beasiswa binaan Rumah Singgah Gratama
- Lampiran 7 : Data anak jalanan penerima pemberdayaan ketrampilan Program APBN bagian proyek pembinaan anak jalnan Jawa Tengah 2004
- Lampiran 8 : Peta penjangkauan anak jalanan asuhan Rumah Singgah Gratama

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur (tahun)	Pekerjaan
1.	Ubaidillah Kamal	30	Pimpinan Rumah Singgah
2.	Dwi	27	Pekerja Sosial
3.	Panji	28	Pekerja Sosial
4.	Wahid	26	Pekerja Sosial
5.	Suyudi	45	Pedagang
6.	Bu Anna	33	Ibu Rumah Tangga
7.	Bu Sudipah	32	Penjaja Gorengan
8.	Bu. Kesi	34	Pemulung
9.	Bu Kartini	40	Penjual rokok
10.	Bu Suyatin	35	Jual Gorengan
11.	Ngatminah	43	Jual sayur

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **I. Latar Belakang Konseptual**

Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan dalam Islam yang tarafnya Internasional. Gerakan ini disebut juga sebagai gerakan modern atau gerakan reformasi untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Melalui gerakan ini para pemimpin Islam berharap agar umat Islam terbebas dari ketertinggalannya dan dapat mencapai kemajuan seperti bangsa-bangsa lain di dunia (Sairin, 1995 : 18).

Didirikannya Muhammadiyah oleh K.H.Ahmad Dahlan didorong oleh pemahamannya terhadap Al Qur'an khususnya surat Ali Imran ayat 104. Ayat ini mengandung makna agar setiap muslim berusaha menyatukan diri dalam gerakan dakwah amar makruf nahi munkar untuk membebaskan diri dari kebodohan, kesengsaraan dan kemelaratan. Atas dasar seruan ayat tersebut, K.H.Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah perkumpulan, organisasi atau persyarikatan dengan tugas khidmat melaksanakan misi dakwah amar makruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat luas (Pasha, 2002: 114).

Sebagai gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, Muhammadiyah lahir karena kondisi umat Islam di Indonesia yang mengalami

ketertinggalan. Sehingga lahirnya Muhammadiyah tersebut bertujuan antara lain :

- a. Mengembalikan dasar kepercayaan umat kepada tuntunan Qur'an dan Hadist.
- b. Menafsirkan ajaran-ajaran Islam dengan cara modern.
- c. Mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam amal perbuatan yang berguna bagi masyarakat.
- d. Memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan kehendak dan kemajuan jaman.
- e. Mengintensifkan ajaran-ajaran Islam kedalam , serta mempergiat usaha dakwah keluar.
- f. Membebaskan manusia dari ikatan-ikatan tradisionalisme, konservatisme, taqlidisme dan formalisme yang membelenggu hidup dan kehidupan masyarakat Islam sebelumnya.
- g. Menegakkan hidup dan kehidupan menurut sepanjang tuntunan agama (Departemen Penerangan, 1963 : 158).

Tujuan didirikannya Muhammadiyah tersebut bersifat sangat mendasar dan hampir meliputi seluruh aspek kehidupan manusia saat itu. Muhammadiyah tidak hanya memfokuskan pada ajaran hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga sudah mulai memfokuskan pada bidang yang lain seperti bidang pendidikan dan bidang kemasyarakatan . bahkan pendidikan yang dikehendaki adalah pendidikan Islam secara modern sesuai dengan kehendak kemajuan jaman. Hal ini mencerminkan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang sudah modern dan membuka diri terhadap kemajuan jaman demi perkembangannya.

Perkembangan organisasi Muhammadiyah muncul bersamaan dengan perkembangan amal usahanya. Sesuai dengan tujuan Muhammadiyah yang besar dan luas, maka amal usaha Muhammadiyah tersebut banyak menghadapi rintangan dari berbagai pihak. Dengan keuletan dan kesabarannya, K.H. Ahmad Dahlan menganggap rintangan

dan halangan tersebut sebagai pupuk yang menyuburkan perkembangan Muhammadiyah (Pasha, 2000: 85). Hal tersebut terbukti sampai usia Muhammadiyah yang hampir menjelang satu abad ini tetap menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan umat manusia khususnya di Indonesia. Walaupun dalam masa-masa terakhir ini banyak sekali tokoh-tokoh masyarakat yang menganggap bahwa amal usaha Muhammadiyah seolah-olah berhenti.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Islam pada khususnya, Muhammadiyah turut berpartisipasi yang diwujudkan dalam konteks misi Muhammadiyah yaitu “mengislamkan mereka yang belum Islam serta meningkatkan kesadaran agama bagi mereka yang telah memeluk agama Islam”. Peran dan partisipasi Muhammadiyah tersebut disebut dengan amal usaha Muhammadiyah yang menurut Mukti Ali dalam Sairin, amal usaha Muhammadiyah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Membersihkan Islam Indonesia dari pengaruh-pengaruh dan kebiasaan –kebiasaan yang bukan Islam.
- b. Reformasi doktrin-doktrin Islam dengan pandangan alam fikiran modern.
- c. Reformasi ajaran –ajaran dan pendidikan Islam.
- d. Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan-serangan dari luar (Sairin, 1995: 57).

Berbagai amal usaha Muhammadiyah tersebut merupakan hasil dari usaha besar yang harus terus menerus didukung oleh umat Islam. Amal usaha Muhammadiyah merupakan bukti dari pemikiran Muhammadiyah yang diaplikasikan dalam kehidupan sosial yang nyata Bahkan amal usaha

Muhammadiyah tersebut sampai sekarang tidak ada bandingannya dengan organisasi Islam yang lain di dunia. Karena Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan Islam yang memiliki pola pembaharuan yang dilakukan dan diatur melalui organisasi yang teratur dan terencana.

Muhammadiyah sejak awal berdirinya sampai sekarang, tetap konsisten dengan apa yang dilakukannya, yaitu pemurnian ajaran Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, dikembangkan pula berbagai amal usaha. Karena, sesuai dengan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangganya bahwa tidak dapat didirikan organisasi (cabang/ranting) di suatu daerah bila belum memiliki amal usaha. Amal usaha Muhammadiyah tersebut antara lain dalam bidang pendidikan meliputi Taman Kanak-Kanak ( Bustanul Athfal ) sampai Perguruan Tinggi, dalam bidang sosial mendirikan Rumah Sakit, Rumah Sakit bersalin, Panti Asuhan yatim Piatu. Amal usaha Muhammadiyah dalam bidang ekonomi mendirikan Badan Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Muhammadiyah (Salimi, 1995: 144).

Selain amal usaha-amal usaha yang sudah tersebut di atas, Muhammadiyah juga berkiprah dalam kehidupan politik. Namun Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan tidak terjun ke politik praktis, sebagaimana dikatakan Haedar Nashir :

“Muhammadiyah sebagai ormas keagamaan tidak berpolitik praktis, artinya terlibat dalam kegiatan politik yang berkaitan dengan proses perjuangan kekuasaan sebagaimana diperankan kekuatan politik formal (Nashir, 2000: 49).”

Namun Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang memperhatikan kepentingan umat, maka ketika umat membutuhkan, Muhammadiyah berusaha ikut ke dalam kehidupan politik pemerintahan yang masih tetap dalam batas-batas sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

## **2. Latar Belakang Faktual**

Muhammadiyah yang resmi berdiri pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta segera melakukan berbagai usaha untuk mendapatkan badan hukum dari pemerintah Hindia Belanda, Jepang maupun pada masa pemerintahan Republik Indonesia. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, upaya pengakuan badan hukum ini sangat penting karena menyangkut kelangsungan hidup, yaitu untuk menembus ruang gerak seluas kekuasaan pemerintah Hindia Belanda dan mengusahakan legalitas berdirinya cabang-cabang di seluruh Republik Indonesia. Sedangkan pada masa pendudukan Jepang dan pada masa pemerintahan Republik Indonesia upayanya adalah mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya saja (Saifullah, 1997: 80). Usaha Muhammadiyah untuk mendapatkan pengakuan badan hukum tersebut sangat penting karena pada saat itu Indonesia sedang berada di bawah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda. Setiap organisasi yang lahir pada saat itu harus mendapatkan ijin dari pemerintah. Sementara sekarang ini upayanya adalah mengembangkan berbagai amal usaha untuk mewujudkan masyarakat yang dicita-citakan Muhammadiyah.



Sejak kehadirannya di tengah-tengah panggung sejarah, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia (Sairin, 1995:56). Peran dan partisipasi Muhammadiyah disebut dengan amal usaha Muhammadiyah memang merupakan hal yang fundamental bagi gerakan tersebut apalagi jika ditinjau dari latar belakang kehadirannya. Partisipasi itu dijalankan dengan berbagai cara dan bentuk, sejak gerakan itu lahir dan berlangsung hingga kini, memang diakui oleh banyak pihak.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang, Muhammadiyah tetap konsisten menunjukkan peranannya dalam setiap bidang kehidupan seperti pendidikan, keagamaan, maupun sosial kemasyarakatan. Dalam bidang politik Muhammadiyah juga turut berpartisipasi. Perjuangan Muhammadiyah dalam kehidupan politik bangsa Indonesia diantaranya adalah :

- a. Masuknya K.H.Ahmad Dahlan menjadi pengurus Budi Utomo dan menjadi penasihat Pimpinan Sarekat Islam.
- b. Ki Bagus Hadikusumo ikut menjadi anggota BPUPKI bersama tokoh nasional lainnya seperti Bung Karno dan Bung Hatta.
- c. K.H.Kahar Muzakir turut menjadi anggota panitia sembilan yang merumuskan Piagam Jakarta.
- d. Kasman Singodimedjo duduk dalam KNIP yang menggantikan fungsi MPR sebelum dibentuk.
- e. Muhammadiyah bersama K.H Wahid Hasyim mendirikan Masyumi di masa pendudukan Jepang. Di masa akhir Orde lama mendirikan sekretariat bersama Golkar.
- f. Di masa awal Orde Baru bersama NU, Muhammadiyah mendirikan PPP dan menjadi tulang punggung utama berdirinya Partai Muslimin Indonesia.
- g. Pada masa awal reformasi. Dr.H.Amien Rais menjadi motor penggerak gerakan reformasi total, yang berhasil menggulingkan presiden Soeharto yang telah memerintah selama 32 tahun. Kemudian dia menjadi ketua Partai Amanat Nasional.
- h. Setelah Pemilu tahun 1998 Amien Rais menjadi ketua MPR dan memprakarsai terpilihnya GusDur menjadi Presiden RI(Abu Suud,2003:249-250).

Selain perjuangan Muhammadiyah di atas, setelah keluar dari partai politik yaitu Masyumi, Muhammadiyah lebih banyak menggunakan forum lobi dengan pemerintah untuk memperjuangkan kepentingan umat. Muhammadiyah turut berpartisipasi aktif misalnya ketika terjadi kasus kontroversi RUU Perkawinan Tahun 1973, RUU Ormas Tahun 1985, RUU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1988 dan RUU Peradilan Agama Tahun 1989. Berkat usaha yang dilakukannya melalui forum lobi, maka RUU yang kontroversial tersebut dapat diperjuangkan dan hasilnya tidak merugikan umat Islam (Wahyudi, 1999: 68).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa perjuangan Muhammadiyah dalam bidang politik sudah dimulai sejak pertama kali didirikan sampai masa reformasi, yaitu perubahan radikal untuk perbaikan (bidang sosial, politik atau agama) di suatu masyarakat atau negara (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Muhammadiyah melalui ketua Pimpinan Pusatnya mendukung sepenuhnya gerakan reformasi tersebut. Reformasi di Indonesia berawal dari krisis moneter pada pertengahan Juli 1997 dengan turunnya nilai rupiah terhadap dolar AS. Krisis moneter tersebut merembet ke persoalan lain yang lebih besar yaitu persoalan ekonomi dan sosial politik. Aksi unjuk rasa terjadi di mana-mana yang tidak sekedar menuntut penurunan harga dan perbaikan kondisi perekonomian nasional tetapi juga tuntutan pergantian presiden. Aksi tersebut didukung oleh ketua PP Muhammadiyah agar segera diadakan reformasi nasional (Wahyudi, 1999:97)

Walaupun bukan organisasi politik, namun Muhammadiyah turut berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pemerintahan. Keterlibatan tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam bidang politik memang bukan mengatasnamakan lembaga. Tetapi walaupun mereka terjun secara individual, ide-ide keislamannya tetap mempengaruhi kebijakan pemerintah. Muhammadiyah juga berhasil mencetak kader-kader umat yang berkualitas dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial maupun politik.

Dilihat dari masa ke masa , kepemimpinan Muhammadiyah di tingkat pusat telah mengalami pergeseran, di mana sejak awal berdirinya hingga tahun 1960-an banyak dipegang oleh kaum elit ulama yang berlatar pendidikan dari pondok pesantren dan bermata pencaharian sebagai swasta maka setelah tahun 1960-an, Muhammadiyah banyak dipimpin oleh tokoh pegawai negeri dan berpendidikan modern. . Dengan demikian maka telah ada elit baru dalam Muhammadiyah , yaitu elit birokrasi dan elit politisi yang berafiliasi ke jalur Golkar. Mereka sudah tidak lagi berafiliasi ke jalur partai Islam dan akhirnya terjadi pergeseran kehidupan sosial politik dalam percaturan politik umat Islam yang melahirkan situasi politik baru di Indonesia (Nashir, 2000:7-11).

Kondisi sosial politik seperti di atas berlangsung selama masa Orde Baru. Setelah Orde Baru tumbang, maka terjadi perubahan yang sangat menonjol dalam kehidupan politik di Indonesia. Misalnya saja dalam

kehidupan kepartaian di Indonesia yang ditandai dengan bermunculannya partai-partai baru termasuk partai Islam. Salah satu partai yang berdiri pada masa reformasi dan bertujuan mendorong terus kereta reformasi agar tidak berhenti di tengah jalan adalah Partai Amanat Nasional (PAN) pada tanggal 23 Agustus 1998 yang dipelopori oleh Ketua PP Muhammadiyah Amien Rais. Hal ini merupakan wujud dari ijtihad politik yang direkomendasikan oleh Sidang Tanwir Muhammadiyah 1998 di Semarang . Meskipun PAN didirikan oleh Amien Rais, namun tidak ada hubungan organisatoris antara PAN dengan Muhammadiyah (Wahyudi, 1999: 134).

Dinamika kehidupan sosial politik nasional sangat berpengaruh terhadap kehidupan di tingkat daerah. Salah satu daerah di Jawa Tengah yang mempunyai tokoh-tokoh politik yang berlatar belakang dari Muhammadiyah adalah Kabupaten Kendal. Di Kabupaten Kendal. Muhammadiyah banyak berperan aktif dalam kehidupan politik.

Berdasarkan latar belakang konseptual dan faktual di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **“PARTISIPASI MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL DALAM ASPEK KEHIDUPAN POLITIK MASYARAKAT KABUPATEN KENDAL PADA MASA REFORMASI (1998-2004)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang secara konseptual dan faktual di atas serta sesuai dengan judul penelitian maka dipilih rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal pada masa reformasi (1998-2004)?
2. Bagaimana partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam kehidupan politik masyarakat Kabupaten Kendal pada masa reformasi (1998-2004)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Kendal pada masa reformasi(1998-2004).
2. Untuk mengetahui partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam kehidupan politik masyarakat Kabupaten Kendal pada masa reformasi (1998-2004).

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tentang Partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal Dalam Kehidupan Politik Masyarakat Kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi (1998-2004) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kendal dan pembaca mengenai perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal pada masa reformasi.
2. Memberikan kepastian kepada pembaca bahwa Muhammadiyah bukanlah organisasi politik. Namun, politik yang dijalankan Muhammadiyah hanya merupakan media dakwah.
3. Merubah pandangan masyarakat bahwa PAN bukanlah partainya Muhammadiyah.
4. Menambah khasanah bagi penulisan sejarah lokal khususnya tentang sejarah Muhammadiyah di Kabupaten Kendal.

#### **E. Penegasan Istilah**

##### **1. Partisipasi**

Kata partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi politik, yaitu mencakup semua kegiatan sukarela melalui mana seseorang turut serta dalam proses pemilihan-pemilihan pemimpin politik dan turut serta secara langsung atau tidak langsung dalam pembentukan kebijaksanaan umum. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah semua kegiatan Muhammadiyah baik secara kelembagaan maupun secara individual yang mencakup kegiatan-kegiatan memilih dalam pemilu, menjadi anggota golongan politik seperti partai politik, kelompok penekan, kelompok kepentingan, duduk dalam lembaga politik seperti DPRD atau mengadakan komunikasi dengan wakil-wakil rakyat yang duduk dalam lembaga tersebut (Budiarjo, 2004 : 161).

## 2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah nama dari organisasi (persyarikatan) Islam yang didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Muhammadiyah menurut bahasa berarti umat Muhammad atau berasal dari nama nabi Muhammad SAW, yang mengandung arti sebagai pengikut nabi Muhammad SAW. Dengan mengambil nama Muhammad itu, persyarikatan Muhammadiyah bermaksud menghidupkan kembali ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad seerta mengikuti jejaknya dalam beramal dan berjuang menegakkan kalimah Allah (Nashir,2000:63).

## 3. Aspek Kehidupan

Aspek kehidupan dapat diartikan segi pandang terhadap sesuatu hal (Poerwadarminto, 1984: 62).

Aspek kehidupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam bidang politik.

## 4. Politik

Politik adalah segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dsb) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain(Depdikbud,1989: 694).

Yang dimaksud politik dalam penelitian ini adalah segala sesuatu mengenai kegiatan dalam pemerintahan yang melibatkan elit-elit Muhammadiyah maupun program-program yang dijalankan Muhammadiyah seperti dalam lembaga legislatif, eksekutif maupun dalam partai politik di kabupaten Kendal.

## 5. Reformasi

Reformasi adalah perubahan radikal untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) di suatu masyarakat atau negara. Reformasi di Indonesia diharapkan dapat mencapai reformasi total yang meliputi :

### a. Reformasi Politik

Reformasi politik adalah mengubah paradigma politik, cara kerja lembaga-lembaga politik yang ada sekarang, sekaligus mekanisme, proses dan cara pengambilan keputusannya sedemikian rupa sehingga apa yang dihasilkan benar-benar mencerminkan dan memperkuat suara dan kepentingan serta hati nurani rakyat. Dalam rangka ini, mungkin saja diperlukan refungsionalisasi beberapa lembaga dan / atau aparat hukum tertentu, reorganisasi lembaga politik, ataupun restrukturalisasi.

### b. Reformasi Ekonomi

Adalah mengubah paradigma ekonomi, cara kerja dan mekanisme semua lembaga-lembaga ekonomi termasuk perusahaan-perusahaan BUMN, perusahaan swasta dan koperasi (Indonesia, asing maupun Internasional), agar benar-benar memenuhi kebutuhan sebesar-besar dan sebanyak-banyaknya kepentingan rakyat, bukan hanya melayani kepentingan segolongan kecil masyarakat Indonesia, orang asing, perusahaan-perusahaan internasional/organisasi internasional. Tampak bahwa baik di dalam reformasi politik maupun reformasi ekonomi perlu sekali adanya penegakan HAM.



### c. Reformasi Hukum

Adalah berusaha benar-benar menuju pada kehidupan Negara Hukum dan Negara Kesejahteraan dengan ujung tombaknya pada keadilan, kejujuran, dan kebenaran, serta penegakan HAM, termasuk dalam dunia bisnis dan perekonomian.

### d. Reformasi Sosial Budaya

Reformasi sosial budaya perlu dilakukan untuk menemukan kembali dan mengangkat nilai-nilai tradisional yang sesuai dengan UUD 1945 dan Deklarasi HAM untuk dijadikan nilai-nilai sosial budaya nasional kita yang baru, termasuk juga yang menyangkut gender dan hubungan antara pria dan wanita, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan pekerjaan. Hendaknya paradigma sosial budaya yang baru ini benar-benar menjunjung tinggi moral dan akhlak manusia, berdasarkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, keterbukaan, keseimbangan, keselarasan dan keadilan (Sumardjan, 2000: 373-374).

## **E. Telaah Pustaka**

### **1. Ormas Islam di Indonesia**

Suatu tanda yang mencolok bahwa zaman baru telah menyingsing adalah lahirnya gerakan pembaharuan Islam. Latar belakang gerakan ini harus dicari baik di Indonesia maupun di Timur Tengah. Islam di Indonesia memang menonjol karena keanekaragamannya. Semua kaum muslim Indonesia pada dasarnya adalah kaum Sunni (ortodoks, dibedakan dari

kaum Syiah) dan merupakan penganut mazhab Syafi'i yang didirikan di Timur Tengah pada akhir abad ke 8 dan permulaan abad ke 9M. Banyak pula orang Indonesia yang terlibat mistik sufi, tarekat-tarekat Syattariyah, Qadiriyah dan Naqsyabandiyah. Mereka sangat kuat, akan tetapi di balik keseragaman yang nampak ini terdapat banyak perbedaan, kepercayaan-kepercayaan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam dan ketidaktahuan. Seperti halnya di semua tempat di mana saja terdapat salah satu agama besar dunia, Islam di Indonesia telah dipengaruhi oleh adat dan ide-ide lokal. Oleh karena itu untuk memperhatikan semua yang ada di sekeliling mereka, maka orang-orang muslim terpelajar Indonesia melihat adanya kebutuhan yang sangat besar untuk pembaharuan. Perasaan ini dipengaruhi oleh dominasi bangsa belanda, yang menurut anggapan mereka dimungkinkan karena mundurnya Islam (Ricklefs, 1991 : 253).

Organisasi Islam modern yang terpenting di Indonesia lahir di Yogyakarta tahun 1912. Pendirinya K.H.Ahmad Dahlan (1860-1923) berasal dari elit keagamaan Kesultanan Yogyakarta. Pada tahun 1890 ia naik haji ke Mekah dan belajar bersama Ahmad Khotib dan yang lain-lainnya. Dia pulang dengan tekad yang bulat untuk memperbaharui Islam dan menentang usaha-usaha Kristenisasi yang dilakukan oleh kaum missionaris Barat Belanda. Pada tahun 1909 dia masuk Budi Utomo dengan harapan dapat berkhotbah dengan pembaharuan di kalangan anggotanya, tetapi para pendukungnya malah mendesaknya supaya ia mendirikan organisasi sendiri. Pada tahun 1912 ia mendirikan Muhammadiyah di Yogyakarta .

Muhammadiyah mencurahkan kegiatannya pada usaha-usaha pendidikan serta kesejahteraan dan dalam program dakwah memusatkan kegiatannya dalam membentengi gerakan Kristenisasi dan menghapus ketakhayulan-ketakhayulan lokal (Ricklefs,1991: 259).

## **2. Penulisan Terdahulu Tentang Muhammadiyah**

Penulisan tentang Muhammadiyah sudah banyak dilakukan oleh tokoh-tokoh di antaranya Ahmad Adaby Darban. Ia menulis tentang Sejarah Kauman menguak Identitas Kampung Muhammadiyah penerbit tarawang Yogyakarta tahun 2000. Dalam buku tersebut diungkapkan bahwa di Kauman terjadi perubahan-perubahan yang mendasar dalam hal pelaksanaan ajaran agama Islam. Sebelum Muhammadiyah masuk, di Kauman terjadi sinkretisme yaitu kehidupan agama Islam yang bercampur dengan pengaruh ajaran animisme, dinamisme, Hindu dan Budha. Kehidupan seperti itu dikenal dengan islam tradisional. Kehidupan Islam tradisional tersebut berlangsung di Kauman sejak akhir abad ke 18 sampai dengan awal abad ke 20. Kehidupan tersebut menjadi goyah karena masuknya paham reformasi Islam yang berasal dari Timur Tengah , yang dipelopori oleh Ibnu Taimiyah, Jamaludin Al Afghani, Muhammad Abduh, Rosyid Ridla, Sayed Ahmad Khan dan sebagainya, masuk ke kampung Kauman. Proses masuknya paham reformasi tersebut melalui K.H.Ahmad Dahlan sebagai penduduk kampung Kauman yang belajar mendalami agama Islam di Mekah. Dengan masuknya gerakan reformasi Islam tersebut, maka di kampung Kauman terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupan beragama

Islam dan kemudian mempengaruhi bidang-bidang lainnya seperti bidang pendidikan, kebudayaan, ekonomi, kewanitaan, kepemimpinan dan lainnya.

Penulisan selanjutnya tentang Muhammadiyah adalah buku yang berjudul Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam karangan Musthafa Kamal Pasha, penerbit LPPI Universitas Yogyakarta tahun 2000. Buku ini secara terperinci menerangkan tentang latar belakang berdirinya Muhammadiyah, amal usaha, hitted perjuangan Muhammadiyah dan Perkembangan Muhammadiyah.

Secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi:

- a. Perkembangan secara vertikal, yaitu perkembangan dan perluasan Muhammadiyah keseluruhan penjurur tanah air berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap-tiap propinsi, daerah di tiap-tiap kabupaten / kotamadya, cabang di tiap-tiap kecamatan dan ranting-ranting serta jumlah anggotanya yang bertebaran di mana-mana.
- b. Perkembangan secara horizontal yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Di samping itu juga mengungkapkan tentang perjuangan menegakkan agama Islam demi terwujudnya tujuan Muhammadiyah hanya akan berhasil jika mengikuti jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW.

### **3. Pengertian Muhammadiyah**

Ditinjau dari segi bahasa, Muhammadiyah berarti “Umat Muhammad’ atau “Pengikut Muhammad” yaitu semua orang yang beragama Islam dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan kata lain siapa yang mengaku beragama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad sesungguhnya dia

adalah orang Muhammadiyah, tanpa dibatasi oleh adanya perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan kewarganegaraannya (Depdikbud,1990: 67).

Menurut Abdul Munir Mul Khan dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah* menjelaskan bahwa nama Muhammadiyah mengandung pengertian sebagai sekelompok orang yang berusaha mengidentifikasi dirinya sebagai pengikut, penerus dan pelanjut perjuangan dakwah Rosul dalam mengembangkan tata kehidupan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan bahwa Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dimana corak perjuangannya adalah untuk mengembangkan tata kehidupan masyarakat yang berdasarkan sendi-sendi Islam dan usaha tersebut dilakukan berdasarkan pola dasar yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah selalu berusaha mencari metodologi pemahaman dan pengalaman Islam dalam kehidupan sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang benar (Mul Khan, 1990: 5).

Sedangkan menurut Deliar Noor dalam bukunya yang berjudul *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* menjelaskan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam modern yang pada mulanya bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan, pengikut ini sudah membentuk suatu organisasi yang teratur, pertama kali berdiri di Yogyakarta pada tahun 1912 (Noer, 1982: 82).

Karya Ibnu Salimi yang berjudul *Studi Kemuhammadiyah* menjelaskan bahwa Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. Maksud dari gerakan Muhammadiyah adalah dakwah Islam

amar ma'ruf nahi munkar yang ditujukan kepada dua bidang, yaitu bidang perseorangan dan masyarakat. Dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar pada bidang perseorangan dibagi menjadi dua golongan yaitu kepada orang yang telah memeluk agama Islam sifatnya pembaharuan (tajdid) yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli dan murni. Yang kedua kepada orang yang belum memeluk agama Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang kedua yaitu kepada masyarakat sifatnya berupa perbaikan dan bimbingan serta peringatan. Muhammadiyah berusaha menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuannya yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT (Salimi, 1995: 69).

#### **4. Peranan Muhammadiyah**

Buku yang berjudul Muhammadiyah dalam Gonjang-Ganjing Politik karya Andi Wahyudi menjelaskan bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang pada awal berdirinya merupakan gerakan dakwah Islamiyah sebagai pembaharu yang memurnikan ajaran Islam di masyarakat melalui pendidikan. Namun organisasi ini dalam perkembangannya juga bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, kesehatan bahkan politik (wahyudi, 1999: 8).

Dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang keterlibatan Muhammadiyah dalam pasang surutnya kehidupan perpolitikan di Indonesia. Muhammadiyah pernah terlibat dalam praktek politik nasional yaitu ketika aktif dalam partai Masyumi. Namun setelah Masyumi dibubarkan, Muhammadiyah mulai mengurangi kegiatannya di bidang politik. Muhammadiyah

mulai tampil lagi dalam pentas politik nasional ketika dalam kepemimpinan Amien Rais atau dalam masa reformasi ini (Wahyudi,1999:141-143).

Abdul Munir Mulkan dalam bukunya *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah* juga berpendapat bahwa hubungan Muhammadiyah dengan kehidupan politik berkaitan dengan konsep Muhammadiyah tentang dakwah dan kehidupan sosial. Hal ini dimaksudkan bahwa politik dalam pengertiannya yang luas merupakan sub sistem gerakan dakwah sebagai sistem pengembangan hidup sosial (Mulkan,1990: 77-78).

Dalam bukunya Haedar Nashir yang berjudul *Dinamika Politik Muhammadiyah* dipaparkan tentang permasalahan yang terkait dengan peran dan posisi Muhammadiyah dalam wacana politik negara sebelum dan sesudah reformasi . kiprah muhammadiyah dalam perancangan politik bermanfaat bagi Muhammadiyah sendiri maupun bagi kepentingan umat dan bangsa. Muhammadiyah berhasil menempatkan para elit dan kader-kader politiknya di posisi-posisi penting dalam pemerintahan dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya sehingga dapat mempengaruhi proses politik dan kebijakan-kebijakan politik yang menguntungkan bagi kepentingan umat dan bangsa maupun Muhammadiyah sendiri ( Nashir, 2000: 154).

Amien Rais dalam bukunya yang berjudul *Moralitas politik Muhammadiyah* menjelaskan bahwa dalam pandangan Muhammadiyah, sesungguhnya ada hubungan organis antara dakwah dan politik. Dalam banyak hal kelancaran dakwah dan syiar Islam ditentukan oleh payung politik yang ada. Bila payung politik yang ada tidak melindungi kelancaran

dakwah, maka sebuah organisasi seperti Muhammadiyah dapat merasakan kepanasan atau kedinginan (Rais, 1995: 44).

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian sejarah mencakup dua ruang lingkup, yaitu lingkup temporal (waktu) dan lingkup spasial (tempat). Hal itu dilakukan untuk memperjelas objek dan permasalahan dalam penelitian ini.

### **1. Ruang Lingkup Temporal**

Untuk memberi batasan waktunya dalam penelitian ini dibatasi antara kurun waktu tahun 1998-2004 (Masa Reformasi) karena pada masa reformasi ini kehidupan politik mengalami perubahan yang khas.

### **2. Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah daerah Kabupaten Kendal yang merupakan salah satu daerah pengaruh Muhammadiyah di daerah Pantai Utara Jawa yang merupakan kelanjutan dari proses Islamisasi. Kabupaten Kendal dijadikan objek penelitian karena Muhammadiyah dapat berkembang di tengah-tengah mayoritas warga Nahdhatul Ulama dan juga di Kabupaten Kendal banyak tokoh politik yang berlatar belakang dari Muhammadiyah

### **3. Ruang Lingkup Tema**

Untuk membatasi agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus, maka peneliti mengambil lingkup tema Partisiapasi Muhammadiyah



Kabupaten Kendal dalam Aspek Kehidupan Politik Masyarakat  
kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi(1998-2004).

## **G. Metode Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1975:32).

Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah ini ada empat tahap yaitu :

### **1. Tahap Heuristik**

Heuristik adalah kegiatan menghimpun data dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau bukti sejarah, berupa kejadian, benda peninggalan masa lampau, maupun tulisan. Pada tahap ini penulis telah mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah seperti dokumen, arsip, artikel, catatan-catatan sejaman yang diperoleh melalui wawancara dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah Kabupaten Kendal maupun tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap penting. Peneliti berusaha mencari informasi kantor PDM Kendal, kepada tokoh-tokoh Muhammadiyah yang aktif dalam kegiatan politik dan sabagianya. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti juga memperoleh data dari buku-buku yang relevan dengan penelitian dengan mengutip pendapat berbagai tokoh, dan dari penelitian – penelitian terdahulu . Dalam tahap heuristik ini peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut :

a. Tehnik Observasi

Melalui tehnik ini peneliti secara langsung dapat melihat kenyataan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Dalam hal ini yang peneliti melakukan observasi ke kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal.

b. Tehnik Wawancara

Tehnik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapnyanya. Wawancara telah dilakukan secara terbuka dan dalam suasana kekeluargaan. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan sebagai informan adalah ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal, wakil ketua Pimpinan daerah Muhammadiyah Kendal, sesepuh Muhammadiyah kabupaten Kendal, ketua Majelis Hikmah, tokoh politik kabupaten Kendal yang berasal dari Muhammadiyah.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan ununtuk memperoleh data dengan cara membaca buku-buku, majalah, arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan pencarian sumber-sumber tertulis di beberapa perpustakaan seperti perpustakaan UNNES, perpustakaan jurusan pendidikan sejarah, perpustakaan wilayah Jawa Tengah di Semarang, perpustakaan UNIMUS, perpustakaan daerah Kendal, serta perpustakaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kaliwungu.

Setelah mendapatkan sumber-sumber tertulis tersebut peneliti melakukan kutipan-kutipan menurut kode etik penulisan ilmiah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mencari arsip-arsip atau dokumen-dokumen dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal, misalnya berupa laporan tahunan dan Surat Keputusan Pengangkatan ketua PDM Kendal

2. Tahap Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan suatu usaha mendapatkan fakta-fakta sejarah yang otentik dan dibutuhkan serta benar-benar mengandung informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Kritik sumber ada dua macam, yaitu :

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern atau kritik luar digunakan untuk menentukan keaslian dan keotentikan suatu sumber sejarah. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah sumber itu asli atau tidak, apakah sumber itu sumber sejati yang dibutuhkan atau tidak. Dalam hal ini peneliti melihat kembali beberapa sumber apakah sumber itu benar-benar merupakan saksi sejarah dari peristiwa yang diteliti. Peneliti melakukan kritik apakah orang-orang diwawancarai benar-benar merupakan tokoh-tokoh Muhammadiyah atau tidak, apakah mereka merupakan penduduk asli kabupaten Kendal atau tidak.

#### b. Kritik Intern

Kritik intern atau kritik dalam bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari isi sumber sejarah. Kritik intern dilakukan setelah penulis selesai membuat kritik ekstern. Setelah diketahui keotentikan sumber maka dilakukan kritik intern untuk melakukan pembuktian apakah sumber –sumber tersebut merupakan fakta historis. Dalam hal ini peneliti menggunakan kritik intern untuk membandingkan dari kesaksian berbagai sumber. Dari kesaksian berbagai sumber yang telah diwawancarai, peneliti kemudian membandingkannya dengan kesaksian dari informan lain apakah terjadi kesamaan atau tidak

#### 3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini data yang diperoleh diseleksi, disusun dan diurutkan untuk mendapat penjelasan hubungannya. Pada tahap ini tidak semua fakta sejarah dapat dimasukkan, tetapi harus dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan untuk dijadikan sebagai fakta sejarah. Fakta-fakta sejarah yang telah melalui tahap kritik sumber dihubungkan atau saling dikaitkan sehingga pada akhirnya akan menjadi suatu rangkaian yang bermakna.

#### 4. Tahap Historiografi

Historiografi adalah penyajian yang berupa peristiwa sejarah. Langkah ini merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Dalam tahap ini akan disajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analitis, artinya bentuk

ceritera sejarah dengan penggambaran secara jelas dengan memasukkan analisa peneliti. Suatu peristiwa sejsarah tersebut disusun secara kronologis dan dengan topik yang jelas sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca.

#### **H. Sistematika Skripsi**

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan jelas dari penelitian ini, maka hasil penelitian ini akan ditulis dalam sebuah sistematika skripsi sebagai berikut :

- BAB I Berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, telaah pustaka, metode penelitian, ruang lingkup dan sistematika skripsi.
- BAB II Berisi gambaran umum lokasi penelitian.
- BAB III Berisi perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal pada Masa Reformasi (1998-2004).
- BAB IV Berisi partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam kehidupan politik masyarakat Kabupaten Kendal pada masa Reformasi (1998-2004).
- BAB V Simpulan

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KABUPATEN KENDAL**

#### **A. Kondisi Umum Kabupaten Kendal**

##### **1. Kondisi Geografis**

Kabupaten Kendal merupakan salah satu dari 35 kabupaten yang berada dalam wilayah propinsi Jawa Tengah. Letak wilayah nya berada antara  $109^{\circ}40'$  –  $110^{\circ}18'$  BT dan  $6^{\circ}32'$  –  $7^{\circ}24'$  LS (BPS Kabupaten Kendal, 2003: 1). Daerah Tingkat II Kendal termasuk wilayah eks Karesidenan Semarang dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang

Wilayah Kabupaten Kendal secara morfologis mempunyai karakteristik, yakni bagian utara merupakan tanah rendah dengan ketinggian antara 0-10m dpl, merupakan daerah persawahan dan perikanan. Bagian selatan dengan ketinggian 10m-2579m dpl. Wilayah ini merupakan sentra tanaman industri dan ekspor yang memiliki potensi dan masa depan yang baik. Daerah tertinggi adalah daerah pegunungan di bagian Barat Daya di mana terdapat 2 buah gunung tertinggi di Kabupaten Kendal, yaitu Gunung Patak Banteng dan Gunung Perahu. Puncak-puncak gunung ini tepat berada di perbatasan Kabupaten Batang (Pemda Kabupaten Kendal, 1980:11).

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang dapat dikatakan sebagai wilayah yang bercorak agraris. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di kabupaten Kendal, 72,12% digunakan untuk usaha pertanian (sawah, tegalan, tambak dan kolam, hutan serta perkebunan), sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan (lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya), padang rumput dan yang sementara tidak diusahakan (BPS Kabupaten Kendal, 2003 :1).

## **2.Kondisi Sosial**

Masyarakat Kabupaten Kendal dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu abangan, santri dan priyayi. Kaum abangan merupakan golongan yang menjalankan agama Islam yang sinkretis dengan kebudayaan yaitu animis Jawa – Hindu yang masih mementingkan keselamatan, yang masuk dalam golongan ini adalah petani atau buruh. Kaum santri merupakan golongan yang menjalankan tradisi Islam lebih murni dan dikenal dengan kaum ulama. Sedangkan kaum priyayi menduduki jabatan sebagai kaum yang memerintah seperti bupati, camat atau lurah, atau juga disebut sebagai pegawai negeri.

Seiring dengan perkembangan jaman penggolongan masyarakat ini sedikit mengalami keaburan. Karena sekarang ini di Kabupaten Kendal ada juga golongan priyayi yang merupakan golongan santri, dan juga golongan santri yang menjadi priyayi.

Di antara masing-masing golongan tersebut terjalin hubungan yang erat, sehingga hal ini berdampak positif terhadap masuknya paham-paham

baru, organisasi keagamaan dan sebagainya yang ada di Kendal. Contohnya bagi perkembangan Muhammadiyah, hal ini sangat besar sekali pengaruhnya.

Sementara itu jumlah penduduk Kabupaten Kendal tahun 2003 tercatat sebanyak 891.166 jiwa, yang terdiri dari 439.666 laki-laki dan 451.500 perempuan. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Kaliwungu, yaitu sebanyak 89.412 jiwa atau 10,03 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Kendal. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah Limbangan, sebanyak 29.396 atau 3,30 persen dari total penduduk di Kabupaten Kendal.

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti mendambakan hidup yang sempurna, tidak terkecuali bagi mereka yang menderita cacat atau jompo dan bahkan mereka yang terlantar. Oleh karena itu perlu adanya santunan dan rehabilitasi sosial bagi para penyandang cacat atau orang jompo.

Penderita cacat di kabupaten Kendal pada tahun 2003 tercatat sebanyak 3.297 orang dengan jumlah orang jompo naik 7,26 persen dari tahun 2002(BPS Kabupaten Kendal,2003: 93). Dalam hal ini Muhammadiyah Kabupaten Kendal tidak tinggal diam. Peranannya sangat besar sekali, terbukti dengan berdirinya sebuah panti jompo di Boja.

### **3.Kondisi Keagamaan**

Sebagian besar penduduk Kabupaten Kendal memeluk agama Islam. Hal ini sesuai dengan letak geografisnya yang berada di pesisir pantai Utara Jawa yang banyak dipengaruhi oleh budaya Islam yang dibawa oleh para



pedagang baik dari Arab, Persia maupun Gujarat. Selain agama Islam ada juga pemeluk agama Kristen, Katholik dan Budha walaupun jumlahnya sedikit.

Jumlah pemeluk agama Islam di Kabupaten Kendal pada tahun 2003 sebanyak 880.853 orang, Kristen sebanyak 4.074 orang, Katholik sebanyak 3.674 orang, Budha sebanyak 554 orang dan Hindu sebanyak 444 Orang.

Para pemeluk agama Islam di Kabupaten Kendal tersebar ke dalam berbagai organisasi keagamaan, seperti organisasi Muhammadiyah sekitar 72.000 Orang dan lainnya mayoritas merupakan warga NU. Selain itu juga ada yang masuk dalam organisasi Rifaiyah.

Kantor Departemen Agama Kabupaten Kendal mencatat ada 4.020 buah tempat peribadatan . 805 di antaranya adalah masjid, 2.979 langgar, 177 musholla, 53 gereja dan 6 vihara (BPS Kabupaten Kendal, 2003:92).

#### **4.Kondisi Politik**

Kabupaten Kendal merupakan salah satu wilayah yang merupakan eks Karesidenan Semarang. Ketika pertama kali menjadi kabupaten, Kendal dipimpin oleh seorang bupati yang pertama yang bernama Tumenggung Bhaurekso ( Pemda Kendal, 1988:4). Pada masa sekarang ini yang menjabat sebagai bupati di Kendal adalah Bapak Hendy Budoro.

Masyarakat Kabupaten Kendal merupakan masyarakat yang bersifat egaliter, mudah menerima pembaharuan yang datang dari luar. Mereka lebih terbuka karena secara geografis letaknya di pesisir pantai. Mereka bukan merupakan pendukung fanatik suatu kekuatan politik misalnya partai Islam.

Ketika pada masa Orde baru yang melibatkan 3 kekuatan politik yaitu PPP, Golkar dan PDI, ketiganya bersaing secara ketat. Demikian juga ketika masa reformasi yang banyak bermunculan partai politik ini, suara mereka tersebar ke beberapa. Parpol.

Di Kabupaten Kendal, Muhammadiyah juga turut aktif dalam kehidupan politik. Hal ini terbukti dengan banyaknya anggota legislatif yang berasal dari Muhammadiyah..

Secara umum, simpatisan Muhammadiyah suaranya tersebar ke dalam beberapa partai politik. Sedangkan para tokoh structural Muhammadiyah banyak yang menduduki jabatan penting dalam partai-partai politik seperti PBB, PPP, PKS Partai Golkar maupun PDI-P.

Secara keseluruhan, komposisi anggota DPRD II Kabupaten Kendal adalah dari PDI-P sebanyak 14 Orang, PAN sebanyak 3 orang, PBB sebanyak 1 orang, GOLKAR sebanyak 4 orang, PKB sebanyak 12 orang(BPS Kabupaten Kendal, 2002 :20).

## **B.Kondisi Masyarakat Kabupaten Kendal Sebelum Lahirnya Muhammadiyah**

Jika dilihat dari kuantitasnya, masyarakat Kendal sebagian beragama Islam. Namun jika diamati lebih cermat lagi, di kalangan mereka akan dijumpai dua golongan, yaitu golongan santri dan abangan. Di pihak lain ada golongan yang disebut priyayi. Priyayi ini sering dimasukkan ke dalam golongan abangan. Hal ini dikarenakan mereka masih lekat menggunakan unsur kejawen walaupun

sebagian masuk golongan santri. Santri yang dimaksud pada saat itu adalah santri salaf.

Di Kabupaten Kendal golongan abangan jumlahnya cukup banyak. Mereka disebut abangan karena dalam menjalankan agama Islam masih bercampur dengan hal-hal yang berbau tahayul, bid'ah dan khurafat. Mereka juga masih menjalankan kepercayaan kepada nenek moyang. Mereka masih menjalankan ajaran sinkretisme dari kehidupan nenek moyang yaitu agama Hindu dan Islam terlihat dalam banyak kegiatan. Contohnya adalah upacara meminta restu kepada danyang dan yang mempunyai kekuatan tertentu dengan harapan agar dapat tercapainya keinginan dari si pemintanya. Adat ang demikian iu terlihat sdalam pelaksanaan *adat kalang* yaitu upacara pemberian bekal kepada orang yang sudah meninggal dunia dengan cara membakar benda terutama pakaian yang menjadi kesukaan dari orang yang sudah meninggal. Masyarakat Kendal juga masih lekat dengan upacara selamatan yang berkaitan dengan lingkaran hidup seseorang, misalnya kelahiran, perkawinan dan kematian. Mengenai upacara kematian ini, biasanya mengadakan selamatan mulai dari tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, sertus hari, setahun pertama (*mendak pisan*), setahun kedua (*mendak pindo*) dan seribu hari.

Dalam masyarakat Kabupaten Kendal yang berada di daerah bagian Selatan (pedalaman) banyak berkembang kesenian yang berbau tradisional seperti kuda lumping yang masih ada kaitannya dengan kepercayaan-kepercayaan lama atau animisme dan dinamisme. Selain itu juga banyak ditemui upacara nyadran atau ziarah dan bersih makam setiap menjelang bulan puasa. Berbeda dengan di

daerah bagian utara (pantai), kebiasaan nyadaran dilakukan dengan upacara larung sesaji yang dilakukan di laut sebagai bentuk syukur kepada sang pencipta.

Kondisi seperti itu berlangsung sejak pertama kali agama Islam masuk ke kabupaten Kendal. Pelaksanaan ajaran Islam tidak murni lagi seperti yang ada di tanah kelahirannya, Arab Saudi karena sudah bercampur dengan kebudayaan lokal, yaitu kebudayaan yang ada di Jawa khususnya kebudayaan Hindu-Jawa.

Kedatangan Muhammadiyah di Kabupaten Kendal berangsur-angsur dapat mengurangi tradisi yang masih bercampur dengan bid'ah, tahayul dan kurafat. Namun kebiasaan-kebiasaan seperti tersebut di atas tidak bisa sepenuhnya hilang bahkan sampai sekarang.

### **C. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kabupaten Kendal**

#### **1. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Sukorejo**

Menurut keterangan yang diperoleh peneliti dalam wawancara dengan Bapak Basuki, mantan ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukorejo pada tanggal 25 Desember 2004 bahwa Muhammadiyah di kabupaten Kendal yang pertama kali lahir adalah di Sukorejo, tepatnya di kampung Kauman.

Menurut Bapak Basuki, Muhammadiyah pertama kali dibawa oleh seorang karyawan perkebunan dari daerah Pati yang bermukim di Sukorejo yang bernama Pak Djasman. Beliau didampingi oleh seorang ulama yang berprofesi sebagai pedagang, yaitu Kyai Siraj yang berasal dari Surakarta.

Kedua tokoh tersebut bertugas menyebarkan ajaran Muhammadiyah kepada masyarakat di Sukorejo, pertama kali di kampung Kauman.

Masyarakat Sukorejo saat itu terbagi ke dalam tiga golongan, yaitu golongan intelek, abangan dan ulama. Golongan intelek dan abangan merupakan tugas bagi Bapak Djasman untuk menghadapinya, sedangkan kaum ulama yang bertugas menghadapinya adalah Kayi Siraj. Dengan adanya Dwi Tunggal tersebut maka di Sukorejo telah resmi berdiri Ranting Muhammadiyah yang langsung menginduk ke Yogyakarta pada tahun 1934 (wawancara dengan Bapak Basuki pada tanggal 25 Desember 2004).

## **2. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Weleri**

Untuk mengetahui sejarah lahirnya Muhammadiyah di Weleri, peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak H. Margono, seorang pendiri Muhammadiyah di Weleri pada tanggal 25 Desember 2004. Sebelumnya H. Margono merupakan seorang tokoh yang aktif dalam Hisbul Wathon (HW). H. Margono pernah belajar ilmu agama di pondok pesantren di Salatiga sampai tahun 1942, ketika terjadi perang dengan Jepang.

Ajaran Muhammadiyah di Weleri dibawa oleh dua orang, yaitu H. Margono sendiri yang berasal dari Weleri dan Kyai Rahmat yang berasal dari Nawangsari. Suatu hari ketika mereka pulang dari Salatiga, keduanya bertemu dengan seorang Kyai dari Temanggung yang bernama Kyai Rahmadi. Mereka bertemu di dalam sebuah andong dan bercerita tentang ajaran agama Islam yang baru, yaitu Muhammadiyah (wawancara dengan H. Margono tanggal 20 Desember 2004).

Sesampainya di rumah, H. Margono mengamalkan ilmunya, yaitu dengan mengadakan pengajian di rumahnya. Pengajian ini mendapat sambutan yang positif dari masyarakat sekitarnya.

“pertama kali saya mengadakan pengajian, jumlah anggotanya hanya empat puluh orang. Kemudian semakin hari semakin bertambah. Jumlahnya menjadi enam puluh orang, dan akhirnya seluruh ruangan saya ini penuh. Lha kalau begini terus khan repot saya, Lalu saya pindahkan saja pengajian itu ke samping rumah, yaitu di mushola. Saya senang sekali karena pengajian saya mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Sampai sekarang pengajiannya juga masih berjalan, tapi di masjid”.

Secara resmi, Muhammadiyah di Weleri sudah berdiri sejak tahun 1938 yang merupakan cabang dari Semarang. (Wawancara dengan H. Margono, tanggal 25 desember 2004).

### **3. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kaliwungu**

Lahirnya Muhammadiyah di Kaliwungu diawali dengan diadakannya pengajian Tauhid di kampung Sawahjati oleh Ustadz Mahfudz Mimbar. Beliau merupakan seorang ustadz yang alim, pandai qiraah dengan suaranya yang merdu dan juga seorang ahli tafsir dan ahli hadits. Pengajian ini dilakukan setiap malam Selasa di musholla Al Muwahhidin, dan berlangsung sangat komunikatif terhadap audiens. Masalah yang biasanya dibahas adalah mengenai Tauhid, Syirik, Sunnah dan Bid'ah.

Selain pengajian di mushola Al Muwahhidin, di madrasah MIIS Pungkuran juga dibuka pengajian oleh ustadz Kosim Ayyub dengan membuka kitab FIQHUSSIRROH yang diikuti oleh para guru MIIS dan umum. Dengan adanya pengajian muda ini, di masyarakat Kaliwungu muncul reaksi yang menganggap bahwa itu merupakan pengajian

Wahabiah, Mu'tazilah, Muhammadiyah dan sebagainya. Akhirnya karena mendapat respon yang positif di kalangan anak muda maka pengajian ini ditertibkan dan dikelilingkan di kampung-kampung. Seluruh kegiatan pengajian ini pada dasarnya mengajak masyarakat untuk kembali kepada AlQur'an dan Hadits, meninggalkan syirik, bid'ah dan tradisi-tradisi yang tidak diamalkan sahabat pada zaman nabi Muhammad SAW masih hidup.

Karena sering terjadi konflik di masyarakat dengan masalah-masalah yang khilafiyah, maka oleh Bapak Munawir Yahya, seorang lulusan pondok pesantren Jamsaren Solo dan juga Lurah Desa Krajan Kulon dianggap bahwa konflik-konflik tersebut sangat mengawatirkan dan perlu adanya wadah yang cocok yaitu Muhammadiyah. Maka dibentuklah dalam rapat persiapan di rumah Bp.Ahmad Said di jalan raya Timur 19 Kutoharjo yang juga dihadiri oleh Bapak Munawir Yahya, Ahmad Said, Hasan Jawwas, Abdullah Anggawi, Madun Kustawi, H.Muhammad Nur dan lain-lain. Keputusan yang berhasil diambil dalam rapat ini adalah mendirikan Muhammadiyah Cabang Kaliwungu pada tanggal 14 Oktober 1962 jam 20.00 WIB (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kaliwungu, 2003:11-14).

#### **4.Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Kota Kendal**

Masuknya Muhammadiyah di kota Kendal belum diketahui secara pasti angka tahunnya. Dari wawancara yang peneliti lakukan hanya dapat diperoleh keterangan tentang tempat penyebaran Muhammadiyah di kota Kendal yaitu di Langgar Deprok.(Masjid Mujahidin sekarang). Langgar ini disebut Langgar Deprok karena satu-satunya langgar di kota Kendal yang tidak ada tangganya, berada di kelurahan Pegulon, kecamatan Kendal.

Langgar Depok berubah fungsinya menjadi masjid karena untuk pertama kalinya digunakan untuk menunaikan salat Jum'at oleh para pemuda Muhammadiyah . Hal ini tidak disetujui oleh para orang tua karena letaknya sudah berdekatan dengan masjid.Namun menurut ketentuan Islam, apabila suatu tempat (langgar/masjid) sudah pernah digunakan untuk menjalankan salat Jum'at maka untuk seterusnya harus dilaksanakan di tempat itu juga. Akhirnya langgar kemudian diperluas dan membeli tanah di sekitarnya dan kemudian dibentuk panitia pembangunan masjid, maka berdirilah masjid Mujahidin (wawancara dengan Bp. H. Muhammad Sya'ban, tanggal 25 Desember 2004).



### **BAB III**

## **PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL PADA MASA REFORMASI(1998-2004)**

### **A. Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Kendal**

Pada sekitar tahun 1960-an, di Kabupaten Kendal sudah banyak berdiri cabang-cabang Muhammadiyah. Tetapi cabang-cabang itu masih berdiri sendiri-sendiri, ada juga yang menginduk langsung ke beberapa wilayah, seperti Weleri yang menginduk ke Semarang, Sukorejo yang menginduk ke Yogyakarta. Karena cabang-cabang itu berada dalam satu kabupaten, maka akhirnya dibentuk suatu wadah yang berfungsi mengkoordinasikan cabang-cabang tersebut, yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal yang berada di jalan Pemuda kota Kendal.

#### **1. Pembentukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kendal.**

Dalam struktur organisasi Muhammadiyah dikenal adanya Pimpinan pusat (PP) yang berada di tingkat pusat, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) yang berada di tiap-tiap propinsi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) yang berada di tiap-tiap kabupaten, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) yang berada di tiap-tiap kecamatan dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) yang berada di tiap-tiap desa atau kelurahan.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal berdiri pada tahun 1966. Proses berdirinya PDM ini diawali dengan diadakannya MUSDA

yang diketuai oleh Bapak Kyai Djajadi dari Boja. Beliau kemudian menjadi Ketua PDM Kendal untuk periode yang pertama.

Pada masa reformasi (1998-2004), PDM Kendal dipimpin oleh dua periode kepemimpinan, yaitu Bapak. H. Muslim yang memimpin sampai tahun 2001, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. Abdullah Sachur yang memimpin sampai tahun 2006 nanti.

Kepemimpinan Drs. H. Abdullah Sachur diawali dengan MUSDA yang dilaksanakan di Boja. Pemilihannya dilaksanakan dengan cara memilih 13 orang pimpinan dari pimpinan cabang dan organisasi otonom. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.

Tabel 1: Daftar personil PDM Kendal

No	Nama Pimpinan	Jumlah suara
1	Drs. H. Abdullah Sachur	175
2	H. Muslim Rahmadi	169
3	H. Farchan Tantowi	140
4	Widodo, Bsc	120
5	Budi Sisworo, BA	119
6	Drs. Abdul Syukur Jauhari	98
7	H. Sutiyono, BA	88
8	H. Basyari Subchi	84
9	Sudiono Ibnu Shomady	75
10	Drs. Maryono	74
11	Drs. H. Iskhaq	70
12	Rahardjo, SH	70
13	Drs. Mahbub Nurhasyim	68

Sumber : Data sekunder yang diolah pada Februari 2005.

Dari ketiga belas personil tersebut telah tersusun kepengurusan dan yang dikuatkan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah dengan ketuanya adalah Drs. H. Abdullah Sachur dengan SK

No:043/SKD?1.A/1.b/2001. Adapun susunan secara lengkap personal

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal adalah sebagai berikut :

Ketua : Drs. H.Abdullah Sachur  
Wakil Ketua : H.Muslim Rahmadi  
Wakil Ketua : H.Farchan Tantowi  
Sekretaris : Drs. Maryono  
Wakil Sekretaris : Widodo, Bsc  
Bendahara : Drs. Mahbub Nurhasyim  
Wakil Bendahara : Sudiono Ibnu Shomady  
Anggota : Rahardjo, SH, Basari Subchi, H.Iskhaq,  
Abdul Syukur Jauhari, Budi Sisworo, dan Sutiyono.

Setelah menetapkan seorang ketua, kemudian MUSYDA membuat rancangan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan oleh PDM. Program kerja ini terdiri dari berbagai bidang, di antaranya bidang pendidikan, bidang tarjih, bidang kesehatan, bidang sosial, bidang hikmah dan sebagainya. Kemudian PDM membentuk Majelis Badan Lembaga yang merupakan perpanjangan tangan dari PDM, misalnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Tarjih, Majelis Tabligh, Majelis Kesehatan, Majelis Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat, Majelis Ekonomi, Majlis Hikmah. Sedangkan lembaga yang ada yaitu Lembaga Pembina Organisasi dan Pengembangan Program, Lembaga Lintas Seni dan Budaya, Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan

Muhammadiyah, Badan Urusan Zakat Muhammadiyah, dan Badan Pelaksana Ibadah Haji.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal terus berjuang bersama masyarakat menegakkan amar ma'ruf nahi munkar agar tercipta masyarakat kabupaten Kendal yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

## **2. Faktor Pendukung Berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal**

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kendal perlu didirikan karena didukung oleh faktor-faktor seagai berikut :

- a. Adanya pengaruh ajaran K.H. Ahmad Dahlan yaitu hidup-hidupilah Muhammadiyah tapi jangan mencari hidup di Muhammadiyah
- b. Perlunya organisasi sebagai alat dakwah yang menyatukan umat
- c. Kondisi kehidupan keagamaan di Kabupaten Kendal yang mayoritas beragam Islam, menuntut masyarakatnya untuk menciptakan kehidupan yang *Baladun Thayyibun warobbun Ghofur*
- d. Gerak dan syiar amar ma'ruf nahi munkar dalam persyarikatan Muhammadiyah harus diwujudkan dalam sebuah organisasi
- e. Kehidupan beragama masyarakat Kendal yang masih bersifat tradisional

- f. Agama belum terliibat dan ikut serta mewarnai seluruh aspek kehidupan
- g. Agama belum menjadi alat berjuang atau alat dakwah (wawancara dengan Drs. H. Abdullah Sachur, 25 Desember 2004)

### **3. Kendala-Kendala yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah**

#### **Kendal**

##### a. Kendala Internal

##### 1). Pimpinan

- a). Belum terjalannya jaringan yang kuat dan rapi antar elemen Muhammadiyah di semua pihak, baik yang berada di lingkungan eksekutif, legislatif dan yudikatif sehingga mampu menghadapi permasalahan yang terjadi
- b). Masih belum efektifnya komunikasi pimpinan di semua tingkat sehingga terjadi kesenjangan informasi. Sering kali masih banyak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat.
- c). Tidak efektifnya semua pleno PDM yang terlihat dari prosentase kehadiran dalam rapat karena masing-masing pimpinan memiliki kesibukan sendiri-sendiri.

##### 2). Administrasi/Kesekretariatan dan Keuangan

- a). Masih kurangnya tenaga dan komputer yang ada di sekretariat sehingga sekretariat belum berfungsi secara maksimal

mendukung kinerja pimpinan, sehingga belum dapat menciptakan sebuah sistem administrasi yang profesional.

- b). Belum adanya kesadaran PCM untuk memberikan laporan pada PDM
- c). Belum adanya kesadaran para pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah dan PCM dalam memberikan infaq pada PDM sehingga kegiatan operasional PDM terhambat.

3). Majelis/Lembaga/Badan Pembantu Pimpinan

- a). Belum semua Majelis/ Lembaga/Badan aktif dalam melakukan programnya.
- b). Tidak mandirinya keuangan Majelis/Lembaga/Badan, kecuali beberapa majelis sehingga membuat gerakannya terhambat.
- c). Kurangnya koordinasi dengan PDM yang lebih intensif sehingga tidak terkesan Majelis/Lembaga/Badan berjalan sendiri-sendiri.

b. Kendala Eksternal

- 1). Adanya Pemilihan Umum 2004 yang telah membekukan semua kegiatan yang ada di semua lini dan lapisan dalam waktu yang lama
- 2). Banyaknya personal/warga pimpinan Muhammadiyah yang takut bergerak untuk melaksanakan program kerja karena dianggap mendukung partai politik tertentu dan kemudian dimutasi, terutama PNS.

- 3). Banyak personal Muhammadiyah yang baru berkonsentrasi pada partainya masing-masing sehingga melupakan amanat yang diberikan kepadanya ( PDM Kendal, 2004: 11)

## **B. Perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Kendal Pada Masa Reformasi (1998-2004)**

Muhammadiyah terus maju dan berkembang ke seluruh pelosok tanah air dengan bekal iman dan amal salih.. Berbagai tantangan dan rintangan yang datang selalu dihadapi dengan sabar dan tawakkal. Atas keuletan seluruh pendukungnya , maka akhirnya Muhammadiyah berhasil membawa kebesaran nama dan keleluasaan gerakannya. Di semua tempat di Indonesia ini terdapat suatu organisasi besar yang bernama Muhammadiyah.. Hal ini membuktikan bahwa Muhammadiyah bisa diterima oleh masyarakat Indonesia.

Secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

### **1. Perkembangan Secara Vertikal**

Perkembangan secara vertikal yaitu perkembangan dan perluasan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap propinsi, daerah-daerah di setiap kabupaten, cabang-cabang di tiap kecamatan dan ranting-ranting serta jumlah anggotanya yang bertebaran di mana-mana.

Di Kabupaten Kendal khususnya, Muhammadiyah mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu banyak berdirinya cabang. Pada

masa sekarang ini jumlah cabangnya semakin bertambah karena adanya faktor pemekaran kecamatan. Di antara kecamatan yang mengalami pemekaran itu adalah kecamatan Cepiring yang menjadi kecamatan Cepiring dan Kangkung, kecamatan Pegandon yang menjadi kecamatan Pegandon dan Ngampel, serta kecamatan Gemuh yang menjadi kecamatan Gemuh dan Ringinarum.

Jumlah Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Kendal sekarang sebanyak 19 cabang, yaitu sejumlah kecamatan yang ada di kabupaten Kendal, yaitu :Boja, Brangsong, Cepiring, Gemuh, Kaliwungu, Kangkung, Kendal, Limbangan, Ngampel, Pageruyung, Patean, Patebon, Pegandon, Plantungan, Ringinarum, Rowosari, Singorojo, Sukorejo dan Weleri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Kendal tampak semakin pesat Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya Pimpinan Ranting yang sudah mencapai 60 persen dari semua desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Kendal. Dari 285 desa dan 20 kelurahan yang ada, terdapat sebanyak 171 Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Setiap ranting memiliki amal usaha yang terus meningkat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Seperti yang dikatakan ketua PDM Kendal :

“amal usaha itu kan tidak harus kita membangun rumah sakit, membangun sekolah. Pengajian kecil-kecilan di rumahnya siapa sambil arisan itu sudah amal usaha”.



Muhammadiyah di kabupaten Kendal sudah merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Gemanya sudah memasuki hampir setiap desa. Walaupun begitu, pihak PDM terus berusaha mengembangkannya. Bahkan yang menjadi program sekarang adalah tiada desa tanpa ranting dan tiada ranting tanpa amal usaha.

## **2. Perkembangan secara Horizontal**

Perkembangan secara horizontal yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Di samping itu juga mengungkapkan tentang perjuangan menegakkan agama Islam demi terwujudnya tujuan Muhammadiyah hanya akan berhasil jika mengikuti jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Perkembangan Muhammadiyah secara horizontal ini dapat dilihat dari amal usahanya. Seperti kita ketahui bahwa amal usaha Muhammadiyah saat ini sangat besar sekali dan merupakan yang paling besar di antara organisasi kemasyarakatan yang lain. Perkembangan di Kendal dapat dibedakan ke dalam beberapa bidang seperti bidang pendidikan, yaitu dibangunnya Sekolah Menengah Kejuruan, Taman Kanak-Kanak dan Play Group di Kangkung. Dalam bidang sosial dibangun lagi Rumah Sakit Islam di Boja, dan dalam bidang ekonomi adanya koperasi-koperasi seperti koperasi Surya Sekawan dan Baitul Mal.

Selain perkembangan amal usaha, kader-kader Muhammadiyah Kendal juga semakin berkembang baik kualitas maupun kuantitasnya. Perkembangan yang paling mencolok pada masa reformasi adalah pembelian tanah yang rencananya akan digunakan untuk membangun Universitas Muhammadiyah, di lantai bawah digunakan untuk supermarket dan lantai atasnya untuk gedung dakwah (wawancara dengan Drs. H. Mahbub Nurhasyim, Bendahara PDM Kendal periode 2001-2006 tanggal 21 Desember 2004).

Perkembangan secara horizontal adalah perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi karena dengan pertimbangan semakin bertambah luas dan banyaknya hal-hal yang harus dijalankan oleh Muhammadiyah sesuai dengan maksud dan tujuannya. Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha Muhammadiyah maka dibentuklah badan-badan pembantu yang merupakan perpanjangan tangan dari PDM Kendal, yaitu :

- a. Majelis Tarjih yang bertugas mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya, yang selanjutnya dijadikan pedoman dan tuntunan bagi pimpinan dan anggota-anggota Muhammadiyah. Dengan dibentuknya majlis tarjih pada PDM Kendal maka segala pemikiran tentang sesuatu masalah dapat ditimbang dan ditentukan berdasarkan kebenaran AlQur'an dan Hadits agar dapat melenyapkan perselisihan-perselisihan yang mengganggu umat Islam. Untuk puusan –putusan majelis tarjih iu

diberikan kepada anak-anak, pemuda dan sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam bentuk pengajian maupun ceramah.

- b. Majelis Tabligh yang bertugas mempergiat dan menggembirakan dakwah Islamiyah amar ma'ruf nahi munkar dan memperteguh iman, memperkuat ibadah serta mmpertinggi akhlak mulia.
- c. Majelis Pendidikan dan Kebudayaan yang bertugas memajukan dan memperbaharui pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam.
- d. Majelis Pembina Kesejahteraan Umat (PKU) yang bertugas menggerakkan dan menghidupkan amal tentang menolong dalam kebajikan dan takwa.
- e. Majelis Pembina Ekonomi yang bertugas membimbing ke arah perbaikan kehidupan sesuai ajaran Islam
- f. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan yang bertugas mendirikan, menggembirakan dan memelihara tempat-tempat ibadah dan wakaf serta mengurus masalah tanah wakaf dan hak milik Muhammadiyah

Dari berbagai amal usaha yang berhasil dikembangkan oleh Muhammadiyah pada masa reformasi (1998-2004) di Kabupaten Kendal yang kelihatan paling menonjol adalah dalam hal pendidikan dan sosial.

a. Pendidikan

Melihat kenyataan yang ada sekarang bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang bersifat netral terhadap agama, maka Muhammadiyah mengadakan pembaharuan dalam pendidikan agama dengan jalan modernisasi dalam sistem pendidikan yang sesuai dengan

tuntutan dan kemajuan jaman. Hal ini dibuktikan oleh Muhammadiyah dengan dibangunnya sekolah-sekolah. Karena melalui jalur pendidikanlah maka ajaran-ajarannya dapat disampaikan kepada masyarakat.

Di Kabupaten Kendal banyak sekali sekolah-sekolah Muhammadiyah yaitu mulai dari TK, MI,SD,SMP,MTs,MA,SMU,SMEA,STM AKPER dan STIT. Jumlah sekolah selalu mengalami penambahan .

#### b. Sosial

Organisasi Muhammadiyah juga memberikan perhatiannya pada bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al Ma'un yang artinya :

“Tahukah engkau orang yang mendustakan agama, itulah orang-orang yang menghardik anak –anak yatim dan tiada menganjurkan menyanuni orang miskin, celakalah orang-orang yang sholat yaitu yang melalaikan sholatnya, orang-orang yang riya dan tidak mau menolong dengan barang-barang yang berguna (Q.S.Al Ma'un:1-7)”.

Atas dasar ayat ini pula K.H.Ahmad Dahlan memberikan penekanan ketika mengajari muridnya, yaitu sudah sampai tiga bulan tetapi belum juga dilanjutkan ke surat yang lain karena makna surat ini sangat mendalam dan harus diamalkan (wawancara dengan H.M.Sya'ban tanggal 25 Desember 2004).

Ajaran ini direalisasikan oleh PDM Kendal dengan membangun beberapa panti asuhan yatim, panti jompo, Rumah Sakit, Rumah Bersalin. PDM Kendal saat ini juga sedang membangun satu buah rumah sakit lagi yaitu di Boja.

**BAB IV**

**PARTISIPASI MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL DALAM  
ASPEK KEHIDUPAN POLITIK MASYARAKAT KABUPATEN KENDAL  
PADA MASA REFORMASI (1998-2004)**

**A. Muhammadiyah Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

**1. Hubungan Muhammadiyah dengan Politik**

Salah satu faktor pendorong berdirinya Muhammadiyah adalah pemahaman pendirinya, yaitu Kyai Haji Ahmad Dahlan akan ayat-ayat Al Qur'an terutama surat Ali Imran ayat 104, yang artinya "Dan hendaklah kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Pasha, 2002: 114). Atas dasar ayat tersebut, Muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar perjuangannya yaitu dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar. Muhammadiyah berkiprah dengan masyarakat sebagai kancah perjuangannya. Untuk itu Muhammadiyah membangun berbagai amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak. Semua bentuk amal usaha Muhammadiyah tersebut merupakan sarana dakwah.

Bagi Muhammadiyah kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui politik. Karena, setiap kegiatan yang dikembangkan Muhammadiyah selalu bersentuhan dengan masyarakat. Dalam kehidupan suatu masyarakat tentu ada pemimpin dan kekuasaan ,

yang tidak bisa lepas dari sistem politik. Tetapi politik yang dijalankan oleh Muhammadiyah bukanlah politik praktis yang berusaha mencari kekuasaan. Muhammadiyah lebih memilih cara-cara lobi-lobi informal untuk menyalurkan aspirasi warganya.

Mengenai hubungan Muhammadiyah dengan politik, sampai sekarang belum ada kepastian yang menanganinya secara tuntas. Sebagian golongan mengatakan bahwa Muhammadiyah bukanlah organisasi politik. Tetapi ada golongan lain yang mengatakan bahwa orang Muhammadiyah tidak mau dikatakan bahwa Muhammadiyah tidak berpolitik, dengan alasan bahwa Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan dari politik. Politik merupakan salah satu media penyampaian dakwah kepada umat (Al Kindi, 1990: 18).

Keterkaitan Muhammadiyah dengan politik dapat dikatakan hampir berkaitan dengan siapa yang memimpin Muhammadiyah. Kenyataan menunjukkan walaupun Muhammadiyah bukanlah organisasi politik, tetapi organisasi ini dalam perjalanan sejarahnya senantiasa mewarnai dinamika politik Indonesia. Muhammadiyah memerankan aksi-aksi politiknya di luar jalur formal oleh tokoh-tokohnya.

Pergeseran kepemimpinan dalam Muhammadiyah berpengaruh juga terhadap dinamika kehidupan politik Muhammadiyah. Ketika berada di bawah kepemimpinan K.H.Ahmad Dahlan, Mas Mansur dan Djarnawi Hadikusumo, Muhammadiyah nampak sekali sebagai organisasi yang turut andil terhadap organisasi lain seperti Budi Utomo, lahirnya partai-partai

baru seperti Masyumi dan Parmusi. Bahkan Mas Mansur sendiri merupakan tokoh ideolog politik Muhammadiyah yang meletakkan dasar politik Muhammadiyah pada sidang Tanwir tahun 1939. Ketika pada masa kepemimpinan A.R.fakhrudin dan K.H.Azhar Basyir M.A. Muhammadiyah menjadi organisasi yang benar-benar netral dan independen terhadap pengaruh politik manapun. Perkembangan selanjutnya ketika Muhammadiyah berada di bawah kepemimpinan Amien Rais , Muhammadiyah ikut menjadi praktisi politik dan selalu mewarnai kehidupan pemerintahan. Muhammadiyah aktif menyikapi persoalan politik secara terbuka melalui berbagai media (Wahyudi, 1999: 142-143).

Kedudukan Muhammadiyah di Indonesia bukanlah sebagai partai politik yang selalu dipandang memiliki sikap subyektif oleh masyarakat. Muhammadiyah sebagai non partai politik diharapkan mampu memecahkan persoalan-persoalan pemerintahan secara obyektif. Muhammadiyah tidak mau terlibat dalam kegiatan politik praktis sebab di dalam politik praktis nantinya akan terjadi sikap memihak salah satu kekuatan politik dan kepentingan tertentu. Muhammadiyah lebih bersikap obyektif karena di dalamnya terdapat massa yang heterogen secara sosial politik. Muhammadiyah dan berbagai ormas lain diharapkan mampu menjadi agen adanya gerakan pemberdayaan masyarakat.

Membicarakan Muhammadiyah dan politik memang menyenangkan. Di satu sisi, Muhammadiyah berusaha konsisten dengan khittah 1969 supaya menjaga jarak dengan kegiatan kepartaian. Namun, di sisi lain

Muhammadiyah merasa sebagai salah satu bagian dari bangsa yang memiliki kekuatan moral untuk bersama-sama memecahkan permasalahan bangsa yang sedang kita hadapi sekarang ini.

## **2. Muhammadiyah Bukan Partai Politik**

Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama . Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk menjalankan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka (Budiarjo, 2004: 160-161).

Muhammadiyah bukanlah organisasi politik dan tidak akan pernah berafiliasi ke partai politik manapun. Sepanjang sejarah Muhammadiyah belum pernah menjadi partai politik. Namun selalu terlibat dalam perpolitikan nasional, langsung maupun melalui aktivisnya.

Hubungan Muhammadiyah dengan partai politik selalu mengalami pasang surut dalam setiap periodenya. Pada tahun 1955 Muhammadiyah menjadi bagian dari partai Masyumi (Majelis Syoro Muslimin Indonesia). Muhammadiyah secara penuh mendukung partai tersebut. Di masa Orde Baru Muhammadiyah aktif memparakarsai berdirinya Partai Muslimin Indonesia (Parmusi) yang kemudian menjadi Partai Persatuan Pembangunan (PPP).



Setelah rezim Orde Baru runtuh yang ditandai dengan mundurnya Soeharto dari kursi kepresidenan atau yang dikenal dengan masa reformasi, Muhammadiyah semakin menduduki posisi strategis dalam politik nasional. Gagasan agar Muhammadiyah menjadi partai politik nampak semakin gencar, lebih-lebih ketika banyak orang beramai – ramai mendirikan partai politik. Muhammadiyah sepertinya mendapat angin segar. Namun Muhammadiyah tidak mau kehilangan jatidirinya sebagai organisasi yang tidak berpolitik praktis.

Gejala di Indonesia yang nampak semakin bermunculannya partai politik yang mengidentifikasikan dirinya sebagai partai Islam, merupakan fenomena menarik dalam dunia kepartaian di Indonesia. Partai-partai tersebut tidak bisa lepas dari tokoh-tokoh ataupun organisasi-organisasi yang mempunyai keterkaitan dengan partai-partai Islam pada masa Orde Lama. Meskipun mereka mengatakan sebagai partai yang terbuka bagi semua unsur masyarakat dan agama, tetapi para pendukungnya sebagian besar merupakan warga ormasnya (Wahyudi, 2000: 84).

Pada bulan Juli tahun 1998, Lembaga Penelitian Pengkajian Kebijakan Strategis (LPPKS) Majelis Amanat Rakyat (MARA) dan Tebet Society yang terdiri dari Amien Rais, Dawam Rahardjo, A.M.Luthfi, Abdillah Toha, Fahry Hamzah dan AM.Fatwa (Fatwa dalam Nur Achmad dan Pramono U Tanthowi,2000:120), beserta tokoh masyarakat lain dari berbagai elemen masyarakat mengadakan pertemuan. Pertemuan tersebut membicarakan agar membentuk partai politik. Hasilnya dibentuk sembilan

orang formatur yang dipimpin oleh Amien Rais. Kemudian lahirlah Partai Amanat Nasional (PAN) yang dideklarasikan pada tanggal 23 Agustus 1998 di Jakarta. PAN lahir melalui proses internal yang dinamis, yang dibentuk melalui MARA yang sukses mengalirkan ide reformasi (Kamaruddin, 2003:69).

PAN merupakan salah satu partai politik yang dilahirkan oleh ketua PP Muhammadiyah yang bertujuan menegakkan kedaulatan rakyat, keadilan, kemajuan material dan spiritual. Sifatnya terbuka, majemuk dan mandiri. PAN menghendaki adanya masyarakat yang plural di dalam gerak langkah politiknya. Partai ini menegaskan bahwa dirinya berpijak di atas prinsip non sektarian dan non diskriminatif, namun citra Islam tidak hilang dari partai tersebut. (Kamarudin, 2003:69-70).

Muhammadiyah secara kelembagaan tidak pernah mempertautkannya dengan PAN. Namun di kalangan aktivis PAN berkembang keyakinan bahwa mayoritas warga Muhammadiyah akan memilih PAN. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu bahwa PAN dipimpin oleh mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah, dan yang kedua, di beberapa daerah, begitu PAN dibentuk, banyak pimpinan daerah Muhammadiyah bermetamorfosis menjadi pimpinan PAN daerah setempat. Sehingga muncul persepsi bahwa PAN dan Muhammadiyah adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Realita saat ini yang menjadi tantangan bangsa yang harus dihadapi bersama adalah anggapan bahwa PAN milik warga Muhammadiyah.

Dalam sebagian masyarakat ada yang bersifat eksklusif bahwa pendukung PAN menghendaki agar PAN hanya memperjuangkan dan menampung aspirasi warga Islam umumnya dan warga Muhammadiyah pada khususnya. Namun dalam kenyataannya, kader PAN bukan hanya dari Muhammadiyah, bahkan ada yang berasal dari non Islam . Demikian juga tidak semua warga Muhammadiyah menyalurkan aspirasinya melalui PAN. Contoh di pusat, Presiden Partai Keadilan Sejahtera Dr.H.M.Hidayat Nurwahid yang sekarang menjadi ketua MPR, merupakan anggota Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah( Nurwahid dalam Siandes,2004: 61).

### **3. Muhammadiyah dan Gerakan Reformasi**

Bangsa Indonesia selama 32 tahun berada di bawah kekuasaan Orde Baru. Pada masa tersebut, banyak terjadi kekangan terutama dalam hal berserikat dan berpendapat. Setiap ada perkumpulan misalnya pengajian-pengajian selalu dicurigai dan dianggap sebagai gerakan makar. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan pasal 28 UUD 1945. Di Indonesia hanya boleh mendirikan organisasi profesi yang merupakan wadah tunggal suatu kelompok profesi.

Setelah merasa terkekang lama, rakyat Indonesia berusaha keluar dari sistem kekangan tersebut. Di mana-mana terjadi berbagai krisis, krisis ekonomi, krisis politik, krisis hukum, krisis moral dan krisis kepercayaan kepada pemerintah. Rakyat banyak yang melakukan aksi unjuk rasa agar terjadi pergantian pimpinan nasional. Karena hanya dengan mengganti

pimpinan nasional, dalam hal ini presiden, maka berbagai masalah yang dihadapi bangsa ini dapat terselesaikan.

Dalam masa krisis tersebut, ketua PP Muhammadiyah Amien Rais dalam berbagai kesempatan menunjukkan sikap agar segera dilaksanakan reformasi total. Dengan dukungan rakyat termasuk mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia, Amin Rais berhasil menggulingkan presiden Soeharto dari jabatannya sebagai presiden.

Setelah jatuhnya Soeharto, bangsa Indonesia memasuki babak baru dalam sejarah, yang dikenal dengan Era Reformasi. Gejala yang sangat menonjol pada masa ini adalah lahirnya partai-partai baru yang disambut hangat oleh masyarakat. Namun sikap Muhammadiyah hanya menunggu. Walaupun berbagai tawaran datang agar Muhammadiyah menjadi partai politik, namun Muhammadiyah tetap pada khittahnya.

Muhammadiyah nampaknya berada dalam dilema, antara memihak elit penguasa dan umat yang menderita. Apalagi belakangan ini banyak elit Muhammadiyah yang berusaha meraih posisi strategis dalam kekuasaan dengan masuk partai politik. Bahkan, dalam Muhammadiyah telah terjadi penyegaran politik ketika ketua PP nya melakukan ijtihad politik dengan mendirikan PAN.

Muhammadiyah sangat berperan dalam mencetuskan lahirnya reformasi di Indonesia dan akan terus mendukung gerakan reformasi. Karena reformasi bangsa Indonesia saat ini belum selesai. Pemberantasan KKN belum dapat diselesaikan secara tuntas.

Gerakan reformasi di tingkat pusat dengan cepat diikuti pula di daerah-daerah. Di Kabupaten Kendal, Muhammadiyah turut mendukung gerakan reformasi di berbagai bidang, misalnia berusaha memberantas KKN walaupun belum berhasil sepenuhnya dan ikut memberantas judi togel(Wawancara dengan Bapak Bakri Malika, tanggal 14 Januari 2005).

#### **4. Muhammadiyah dan Pemilihan Umum**

Sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah berkewajiban menjaga umatnya untuk melakukan gerakan amar ma'ruf nahi munkar. Menurut Hidayat Nurwahid, dakwah sebenarnya bukanlah sekedar mengajak orang ke masjid, bukan sekedar mengajak orang berhaji, bukan sekedar mengajak orang untuk beramal saleh. Dakwah juga dapat dilakukan dengan mengajak orang untuk *kuntum khoiru ummatin ukhrijat linnas ta'murunabil ma'ruf watanhauna 'anil munkar*. Kalau kita lihat dalam sebuah negara seperti Indonesia ini , maka tampilan dakwah amar ma'ruf nahi munkar itu adalah dalam bentuk tampilan politik. Salah satu momentum yang berkaitan dengan hal tersebut adalah pemilihan umum (Wahid dalam Siandes, 2004: 62).

Bagi Muhammadiyah, dakwah dapat dilakukan kapan saja termasuk ketika Indonesia menghadapi pemilihan umum. Ketika menjelang pemilu, Muhammadiyah menyerukan kepada seluruh warganya unutup menaati Undang-Undang Pemilu, misalnya saja tidak boleh memakai money politik.

Sebab money politik dilarang oleh agama juga dilarang oleh Undang-Undang.

Seiring bergulirnya waktu, Muhammadiyah pernah merasakan pahit getirnya kehidupan perpolitikan di Indonesia. Dari masa ke masa Muhammadiyah telah mengalami eksperimen politik. Sejak pertama kali didirikan Muhammadiyah telah larut dalam kancah politik. Hiruk pikuk bermuatan politik dalam tubuh Muhammadiyah terus berjalan seperti air dan baru reda setelah lahirnya Khittah Muhammadiyah yang disusun tahun 1969. Menurut khittah tersebut adalah Muhammadiyah diharapkan mengambil jarak dengan kegiatan kepartaian. Muhammadiyah supaya memfokuskan pada pengembangan amal usaha (Siandes,2004: 4).

Selama masa reformasi (1998-2004), bangsa Indonesia telah mengalami dua kali pemilihan umum untuk legislatif yaitu tahun 1999 dan tahun 2004 serta pemilihan presiden secara langsung oleh rakyat tahun 2004. Pada masa reformasi tersebut telah melahirkan partai-partai baru termasuk partai Islam. Namun partai-partai Islam atau berbau Islam tersebut mengalami kekalahan dalam setiap pemilu, termasuk pemilu tahun 1999 maupun pemilu tahun 2004. Hal ini karena kepedulian seseorang akan terhadap suatu agama ternyata tidak cukup signifikan dengan partisipasi politiknya termasuk partai politik yang bersimbol agama seperti yang dipeluknya.

Dengan kekalahan partai-partai Islam pada pemilu 1999, mantan ketua PP Muhammadiyah Amien Rais bersama beberapa orang tokoh

lainnya berhasil membentuk tim “poros tengah” yang mengantarkan Gus Dur masuk ke istana negara menjadi presiden Republik Indonesia.

Pemilihan Umum kedua dilaksanakan pada bulan April 2004 untuk memilih lembaga legislatif baik DPR, DPRD I, DPRD II maupun DPD . Pada pemilu legislatif 2004 tersebut orang-orang Muhammadiyah sudah banyak yang masuk politik. Politisi-politisi Muhammadiyah diharapkan lebih baik dibandingkan yang lain. Karena Muhammadiyah merupakan salah satu bagian dari bangsa maka sudah seharusnya politisi Muhammadiyah tampil di depan sebagai kekuatan moral.

Walaupun banyak elit Muhammadiyah yang masuk ke dunia politik, namun pada pemilu legislatif 2004 Muhammadiyah tidak mengeluarkan fatwa politik. Sebab sudah ada keputusan Muktamar tahun 1971 yang menyatakan bahwa Muhammadiyah menjaga jarak dengan semua partai politik. Muhammadiyah memberikan kebebasan kepada warganya untuk menyalurkan aspirasinya lewat partai politik manapun.

Selain memilih anggota legislatif, tahun 2004 merupakan tahun yang sangat menentukan nasib bangsa Indonesia. Karena, untuk pertama kalinya bangsa Indonesia memilih presiden dan wakil presiden secara langsung. Dalam pemilihan presiden ini Muhammadiyah melalui sidang tanwirnya di Makasar tahun 2003 merumuskan rekomendasi demi kelanjutan reformasi dan penyelamatan bangsa, mencalonkan kader terbaiknya. Mengenai kader terbaik Muhammadiyah ini, opini publik tertuju kepada Amien Rais sebagai bapak reformasi. Walaupun sebenarnya di samping Amien Rais

masih banyak kader-kader terbaik Muhammadiyah. Sampai akhirnya Amien Rais maju ke bursa pencalonan presiden yang diharapkan oleh warga Muhammadiyah khususnya dan seluruh rakyat Indonesia pada umumnya untuk bisa terus melanjutkan reformasi.

## **B. Partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam Kehidupan Politik**

Setiap warga Muhammadiyah selalu mengatakan bahwa Muhammadiyah bukanlah organisasi politik, namun politik hanya merupakan salah satu sayap dakwah bagi Muhammadiyah.. Para pemimpin Muhammadiyah harus bisa menyesuaikan dengan tuntutan jaman, sehingga bagaimana agar Islam itu dapat disampaikan dengan kemasan politik. Bukan dengan jalan politik praktis (wawancara dengan Drs. H. Abdullah Sachur, ketua PDM Kendal tanggal 29 Desember 2004).

Walaupun Muhammadiyah tetap konsisten dengan idealismenya sebagai gerakan dakwah dan tidak akan pernah menjadi partai politik, namun Muhammadiyah memberikan kebebasan kepada warganya untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik kenegaraan. Bagi warga Muhammadiyah Kabupaten Kendal, dalam pemilihan umum mereka tetap aktif menggunakan hak pilihnya.

Dalam organisasi Muhammadiyah telah ada suatu majelis yang menangani masalah politik, yaitu Majelis Hikmah. Dalam susunan kepemimpinan PDM Kendal, majelis hikmah dipimpin oleh Bapak Bakri Malika. Majelis ini bertugas melakukan kajian terhadap politik dan



memandang politik secara makro maupun secara mikro. Hal ini bertujuan supaya Muhammadiyah tidak tertinggal dalam wacana politik di Indonesia umumnya dan di Kabupaten Kendal khususnya. Majelis hikmah memberikan haluan, saran-saran kepada pimpinan Muhammadiyah agar dalam memimpin organisasi, Muhammadiyah tidak menjadi korban politik, namun menjadi garam politik, supaya visi dan misi Muhammadiyah dapat dirasakan dalam kegiatan politik (wawancara dengan ketua majelis hikmah, Bp.Bakri Malika tanggal 14 Januari 2005).

Adapun program kerja yang dijalankan oleh Majelis Hikmah adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan silaturahmi warga Muhammadiyah yang ada di lembaga legislatif
2. Mengadakan silaturahmi warga Muhammadiyah yang ada di lembaga eksekutif
3. Mengadakan silaturahmi warga Muhammadiyah yang ada di eksekutif dan legislatif
4. Mengadakan kajian politik amar ma'ruf nahi munkar
5. Mengadakan silaturahmi ke 19 PCM dalam rangka peningkatan kesadaran politik warga Muhammadiyah
6. Mengadakan kajian dialog "Etika Politik Muslim"
7. Mengadakan kajian pendirian Lembaga Advokasi Muhammadiyah (wawancara dengan Bapak Bakri Malika tanggal 14 Januari 2005).

Partisipasi Muhammadiyah Kabupaten Kendal dalam kehidupan politik masyarakat Kabupaten Kendal pada masa reformasi dapat diwujudkan dalam bentuk:

**1. Menempatkan kader-kader terbaik Muhammadiyah dalam lembaga legislatif Kabupaten Kendal.**

Elit Muhammadiyah Kabupaten Kendal banyak yang terjun dalam dunia politik. Meskipun begitu mereka tidak membawa nama lembaga Muhammadiyah. Mereka duduk dalam anggota dewan atas nama individu. Walaupun begitu mereka tetap memperjuangkan Muhammadiyah, dakwah Islam, keadilan, kejujuran dan ksetiakawanan. Mereka berusaha menjadi pengawas keseimbangan supaya tidak terjadi kezaliman dalam pemerintahan. Dalam setiap langkah mereka terus menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yang menjadi inti ajaran Muhammadiyah.

Pada masa reformasi (1998-2004) Muhammadiyah Kabupaten Kendal mendukung penuh gelombang reformasi, menghendaki pemerintahan yang bersih, demokratis dan jujur. Aspirasi warga Muhammadiyah disalurkan melalui wakil-wakilnya yang ada di legislatif.

Dengan duduknya kader-kader Muhammadiyah di lembaga legislatif daerah Kendal, masyarakat mengharapkan agar pelayanan pemerintah terhadap masyarakat semakin maju. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya alokasi dana APBD yang ditujukan untuk dana pendidikan dan agama semakin mengalami kemajuan. Selain itu juga

terjalinnnya hubungan antara ulama dan umaro serta tokoh masyarakat lain yang harmonis.

Dalam keanggotaan dewan secara internal, dengan adanya kader-kader Muhammadiyah maka berpengaruh juga terhadap sepak terjang seluruh anggota dewan. Sikap arogansi yang biasanya melekat pada jiwa pejabat tampak semakin berkurang. Karena secara psikologis, mereka terpengaruh oleh tingkah laku kader-kader Muhammadiyah yang secara berkala mendapat suntikan-suntikan moral dalam pertemuannya dengan Muhammadiyah.

Dalam lembaga legislatif Kabupaten Kendal terdapat kader-kader terbaik Muhammadiyah di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Joko Kartono sebagai ketua DPD II PAN Kendal dan ketua Badan pelaksana Ibadah Haji Muhammadiyah
- b. Bapak Yusuf Darmawan sebagai sekretaris DPD II PAN Kendal, merupakan mantan ketua IRM Kendal
- c. Bapak Bakri Malika sebagai ketua DPC PAN Rowosari dan merupakan ketua majelis hikmah PDM Kendal
- d. Bapak Abdul Azis sebagai ketua PCM Kendal
- e. Bapak Sya'dullah Mas'ud sebagai ketua majelis kesehatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kaliwungu.
- f. Bapak dr. Bayu sebagai ketua DPD II PKS Kendal dan kepala amal usaha Rumah Sakit Bersalin Truko Kendal

- g. Bapak Ahmad Subekti sebagai ketua DPRD II Kendal dari PDI-P , dan dia pernah mengenyam pendidikan kemuhammadiyah di SMU Muhammadiyah Weleri selama tiga tahun
- h. Bapak Agus Ponco sebagai wakil ketua PDI-P Kendal dan merupakan kepala SMU Muhammadiyah Boja(Wawancara dengan Bapak Abdullah Sachur, 25 Desember 2004).

Wakil-wakil dari Muhammadiyah tersebut membawa visi dan misi Muhammadiyah yaitu amar ma'ruf nahi munkar melalui jalur politik. Di antara usahanya yang bersifat amar ma'ruf adalah berusaha menjwai kebijakan-kebijakan pemerintah daerah dengan agama dan moral. Misalnya adalah dalam APBD 2000-2005, sektor keagamaan selalu mengalami peningkatan. Seperti dikatakan Bapak Bakri Malika bahwa untuk tahun 2003-2004 banyak amal usaha Muhammadiyah untuk lembaga pendidikan dan kesehatan yang bertambah, majelis ta'lim memperoleh subsidi dari pemerintah. Hal ini tidak mungkin terjadi kalau tidak ada orang-orang Muhammadiyah dalam pemerintahan. Alhamdulillah, hampir semua rata-rata lembaga pendidikan dan kesehatan milik Muhammadiyah periode 2000-2004 dapat tersubsidi.

Kita bayangkan kalau yang di legislatif mayoritas orangnya non agamis maka kebijakan yang diproduksi juga jauh dari tuntunan agama. Tapi kalau yang duduk di legislatif orang yang kuat ruh jiwa kagamaannya, maka Insya Allah di dalam pembahasan APBD, peraturan-peraturan daerah juga akan memunculkan nuansa keagamaan". (wawancara dengan Bp. Bakri Malika tanggal 14 Januari 2005).

Sedangkan usaha yang bersifat nahi munkar adalah berusaha semaksimal mungkin agar pemerintahan di Kabupaten Kendal bebas dari praktek-praktek KKN.

## **2. Memprakarsai Berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN) di Kendal**

Pada tanggal 23 Agustus 1998 Amien Rais mendeklarasikan berdirinya Partai Amanat Nasional. Peristiwa itu diikuti pula oleh daerah-daerah termasuk di Kabupaten Kendal. Di Kabupaten Kendal, melalui majelis hikmah dibentuklah panitia sembilan yang terdiri dari antara lain Drs. H. Mahbub Nurhasyim, dr.Karyono, Masrur Q.S, Drs.Abdullah Sachur dan H. Muslim turut memprakarsai berdirinya Partai Amanat Nasional. Selain sembilan orang formatur tersebut, hadir juga Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah Prof.Dr.Abu Su'ud yang diundang oleh panitia sembilan, tokoh-tokoh masyarakat baik dari Muhammadiyah maupun dari luar Muhammadiyah.Ketika pertama kali dideklarasikan, PAAN dinyatakan sebagai partai yang terbuka. Namun dalam prakteknya, banyak terjadi penyimpangan. PAN didominasi oleh warga Muhammadiyah. Oleh karena itu, ketua panitia sembilan yaitu Drs. H. Mahbub Nurhasyim tidak bersedia menjadi ketua PAN di Kendal. Dia menganggap bahwa PAN sudah menunjukkan gejala menjurus ke partai agama. Menurut pendapatnya bahwa di dunia ini tidak ada partai politik yang didominasi oleh agama yang menang dalam pemilihan umum. Tetapi kehadiran PAN di Kendal disambut hangat oleh masyarakat. Walaupun PAN tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan Muhammadiyah,

namun sebagian besar kader PAN di Kabupaten Kendal berasal dari Muhammadiyah. Hal ini karena adanya ikatan moral dan ikatan historis antara Muhammadiyah dengan ketua DPP PAN Amien Rais (Wawancara dengan Drs. Mahbub Nurhasyim, 19 Februari 2005).

### **3. Menjalin Silaturahmi dengan Partai Politik**

Pada masa reformasi (1998-2004), di Indonesia banyak bermunculan partai politik, termasuk pula partai yang bernafaskan Islam. Walaupun Muhammadiyah bukan partai politik dan tidak berafiliasi ke partai politik manapun, namun Muhammadiyah Kabupaten Kendal berusaha mengadakan hubungan baik dengan partai-partai yang dianggap dekat dengan Muhammadiyah. Muhammadiyah Kendal telah mengadakan silaturahmi dengan partai – partai politik seperti PAN dan PKS. Silaturahmi tersebut dilakukan secara intensif dan berkala tidak hanya menjelang pemilu saja, tetapi setelah pemilu dan menjelang pelantikan anggota dewan legislatif.

Dengan dijalinnya hubungan yang harmonis antara Muhammadiyah dengan partai-partai politik di Kendal, diharapkan aspirasi warga Muhammadiyah dapat terserap oleh kader-kader Muhammadiyah yang ada di partai-partai tersebut. Muhammadiyah juga selalu mengontrol langkah-langkah apa saja yang diambil dan selalu memberikan suntikan-suntikan rohani kepada warga Muhammadiyah yang ada di partai-partai politik tersebut.

#### **4. Mengadakan Konsolidasi Kelembagaan**

Dalam sebuah organisasi untuk menjaga agar eksistensi kegiatan atau programnya dapat berjalan dengan baik, maka sangat diperlukan adanya konsolidasi baik yang bersifat eksternal maupun internal. Dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal telah melakukan koordinasi eksternal antara lain :

- a. Mengadakan koordinasi dengan Bupati Kendal dalam rangka sosialisasi program-program PDM Kendal dan permintaan agar dilakukan pemberantasan judi togel
- b. Mengadakan koordinasi dengan BPN Kendal dalam rangka koordinasi sertifikat tanah
- c. Mengadakan koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dalam rangka kerjasama pengukuran tanah PDM dan perataan tanah milik PDM serta permohonan bantuan penggambaran rencana gedung PDM (PDM Kendal, 2003:4).

#### **C. Perilaku Politik Elit Muhammadiyah Kendal**

Elit Muhammadiyah Kabupaten Kendal, di samping memegang jabatan dalam unsur pimpinan Muhammadiyah, baik dalam pimpinan daerah, pimpinan cabang, pimpinan amal usaha , lembaga, organisasi otonom atau dalam pimpinan ranting, mereka dalam kehidupan sehari-hari juga tidak sedikit yang turut serta dalam kehidupan pemerintahan. Di dalam kehidupan

pemerintahan atau politiknya tersebut mereka tidak membawa nama Muhammadiyah, tidak mendapat rekomendasi dari Muhammadiyah. Walaupun begitu mereka tetap berjuang untuk Muhammadiyah. Mereka tetap membantu dan mendukung Muhammadiyah. Ide-ide keislamannya tetap mewarnai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Kendal.

Diantara elit-elit muhammadiyah tersebut yang turut berpartisipasi dalam bidang politik pemerintahan adalah:

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Kendal merupakan ketua pembelian tanah dan pembangunan gedung dakwah Muhammadiyah Kendal
2. Kepala bagian perekonomian dan kepala dinas koperasi juga merupakan kader Muhammadiyah Kendal
3. Anggota KPUD Kendal merupakan ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal.

Elit muhammadiyah Kabupaten Kendal juga banyak yang menjadi pimpinan dalam partai politik. Mereka membawa visi dan misi Muhammadiyah. Selain menjadi pimpinan dalam Partai Amanat Nasional mereka tersebar ke dalam partai yang berbeda-beda namun mereka tetap membawa tanggung jawab moral untuk memperjuangkan kepentingan Muhammadiyah.

Di antara tokoh-tokoh struktural dalam Muhammadiyah yang juga menjadi pimpinan dalam partai politik adalah :

1. H.Muchib Bachtiar, SH.MSc menjadi ketua DPC PBB Kendal
2. Drs.H.Rahmat Dakwah menjadi wakil ketua DPC PBB Kendal



3. Bambang Purwanto menjadi wakil sekretaris DPC PPP
4. Masrokhan menjadi bendahara PPP
5. Sri Handayani, S.Ag menjadi aktivis dalam PPP
6. Sanwar menjadi aktivis di PKS
7. Haryono menjadi ketua PAC PKS Limbangan
8. Hasanudin menjadi ketua DPD Partai GOLKAR
9. Drs. Achmad Suyuti menjadi ketua DPRD II Kendal dari PDI P
10. Nuryati menjadi aktivis dalam PDI P
11. H.Muchlas menjadi wakil bendahara Partai GOLKAR
12. H.Ismangun, B.A menjadi aktivis dalam PBB(wawancara dengan dr.Joko Kartono, Ketua DPD PAN Kabupaten Kendal tanggal 8 Maret 2005).

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

Muhammadiyah merupakan organisasi pembaharuan Islam yang cabangnya sudah menyebar di seluruh daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Kendal. Muhammadiyah dapat bertahan sampai sekarang dalam memajukan umat Islam di Indonesia melalui berbagai bidang seperti pendidikan, sosial dan keagamaan bahkan juga memasuki bidang politik. Dari uraian Bab I sampai Bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Lahirnya Muhammadiyah di Kabupaten Kendal di masing-masing tempat berbeda-beda. Untuk di Kabupaten Kendal Muhammadiyah pertama kali lahir di Sukorejo pada tahun 1934. Dari Sukorejo ini Muhammadiyah kemudian menyebar ke Patean, Weleri dan kemudian menyebar ke seluruh daerah Kabupaten Kendal, sampai akhirnya terbentuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal pada tahun 1966.
2. Muhammadiyah Kabupaten Kendal pada masa reformasi (1998-2004) dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan dijumpainya amal usaha Muhammadiyah yang ada di setiap ranting. Dari 285 desa dan 20 kelurahan yang ada di Kabupaten Kendal, terdapat 171 Pimpinan Ranting Muhammadiyah.
3. Muhammadiyah bukanlah organisasi politik dan tidak akan berafiliasi ke partai politik manapun. Tetapi Muhammadiyah memanfaatkan jalur politik sebagai salah satu sarana dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

4. Sebagai kepanjangan tangan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kendal terdapat Badan Hikmah yang bertugas mengkaji masalah politik.
5. Muhammadiyah Kabupaten Kendal turut berpartisipasi terhadap kehidupan politik pada masa reformasi yang diwujudkan dengan penempatan kader-kader terbaiknya dalam lembaga legislatif, turut memprakarsai berdirinya PAN dan juga mengadakan silaturahmi dengan partai-partai politik. Selain secara kelembagaan, elit-elit muhammadiyah juga turut berpartisipasi secara perorangan dalam kehidupan politik pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur dan Pramono U. Tanthowi. 2000 *Muhammadiyah Digugat*. Jakarta :  
Harian Kompas.
- Budiardjo, Miriam. 2000. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT.Gramedia  
Pustaka Utama.
- Darban, Ahmad Adaby. 2000. *Sejarah Kauman*. Yogyakarta: Tarawang.
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto.  
Jakarta : Yayasan Penerbit UI.
- Kamaruddin. 2003. *Partai politik Islam di Pentas Reformasi*. Jakarta: Visi  
Publishing.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan  
Muhammadiyah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2000. *Menggugat Muhammadiyah*. Yogyakarta: CV.ADIPURA.
- Nashir, Haedar. 2000. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta:  
BIGRAF Publishing.
- , 2000. *Dinamika Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta: BIGRAF  
Publishing.
- , 2000. *Perilaku Politik Elit Muhammadiyah Pekajangan*. Yogyakarta :  
Tarawang.
- Noer, Deliar. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta :  
LP3ES.
- Panitia Gali Sejarah. 2003. *40 Tahun Sejarah Muhammadiyah Kaliwungu*.  
Kaliwungu: PCM.Kaliwungu.
- Pasha, Mustafa Kemal. 2002. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*.  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rais, Amien. 1995. *Moralitas Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta : Dinamika.
- Sairin, Weinata. 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar.

- Salimi, Ibnu dkk.1995. *Studi Kemuhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Pusat Stui Islam dan Kemuhammadiyah.
- Siandes, Sudar.2004. *Muhammadiyah Eksperimen Politik dalam Pemilu Presiden 2004*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifullah, 1997. *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti
- Sumardjan, Selo. 2000. *Menuju Tata Indonesia Baru*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Suud, Abu, Prof. DR. 2003. *Islamologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Wahyudi, Andi. 1999. *Muhammadiyah Dalam Gonjang Ganjing Politik*. Yogyakarta :Media Pressindo.
- Yatim, Usman. 1993. *Muhammadiyah Dalam Sorotan*. Yogyakarta : Binarena Pariwara.

Gambar 1: Gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kendal

(Sumber: Puji).

Gambar 2: Gedung DPRD II Kabupaten Kendal, salah satu tempat kegiatan politik di Kabupaten Kendal.

(Sumber : Puji).

